



**MAKSIM PRINSIP KESOPANAN DALAM ACARA DEBAT INDONESIA
LAWYERS CLUB DI TV ONE**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

**KHALIDA MILYA WAHYUNI
NPM. 156210905**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019**

PRINSIP KESOPANAN DALAM ACARA DEBAT INDONESIA *LAWYERS CLUB* DI TV**ONE**

Khalida Milya Wahyuni
 Universitas Islam Riau
khalidamilyaw@gmail.com

ABSTRACT

The principle of politeness in language as an effort to avoid conflicts between speakers and speech partners in the communication process. The problem in this research is How is the principle of politeness in the Indonesian Lawyers Club Debate on Tv One ?. The purpose of this study is to describe, analyze and interpret the principle of politeness that occurs in the Indonesia Lawyers Club debate program that aired on Tv One station. The theory that I use is Wijana's (1996) politeness principle. The data sources of this research are all the speeches of the presenter and speakers in the Indonesia Lawyers Club debate on Tv One. The method used is descriptive method. The technique that I use in this research is documentation technique, listening technique, note taking technique. The results showed speech in the Indonesian Lawyers Club debate on tv One there were 240 speeches. The results of the author's study of the principle of politeness consisting of 6 maxims, namely 1) polite wisdom maxims amounted to 30 utterances and impolite wisdom maxims amounted to 34 utterances from 240 utterances. 2) the maximum polite reception is 10 utterances and the polite polite maximal reception is 15. 3) The polite courtesy maxim is 42 utterances and the polite courtesy maxim is 43 utterances. 4) The maxim of modesty modesty amounts to 12 utterances and the maxim of modesty modesty amounts to 17 utterances from 240 utterances. 5) The polite suitability maxim is 22 utterances and the polite polite maxim is 14 out of 240 utterances. 6) the polite maxim of sympathy amounted to 1 utterance and the polite sympathetic maxim not existed.

Keywords: Maxims, Modesty Principle

ABSTRAK

Prinsip kesopanan dalam berbahasa sebagai upaya untuk menghindari konflik antar penutur dan mitra tutur di dalam proses komunikasi. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah prinsip kesopanan dalam acara Debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan prinsip kesopanan yang terjadi dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* yang ditayangkan di stasiun *Tv One*. Teori yang penulis gunakan adalah teori prinsip kesopanan Wijana (1996). Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan pembawa acara dan narasumber dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif. Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik simak, teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan Tuturan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *tv One* terdapat 240 tuturan. Hasil penelitian penulis menenai prinsip kesopanan yang terdiri dari 6 maksim, yaitu 1) maksim kebijaksanaan yang sopan berjumlah 30 tuturan dan maksim kebijaksanaan yang tidak sopan berjumlah 34 tuturan dari 240 tuturan. 2) maksim penerimaan yang sopan berjumlah 10 tuturan dan maksim penerimaan yang tidak sopan berjumlah 15 tuturan. 3) Maksim kemurahan yang sopan berjumlah 42 tuturan dan maksim kemurahan yang tidak sopan berjumlah 43 tuturan. 4) Maksim kerendahan hati yang sopan berjumlah 12 tuturan dan maksim kerendahan hati yang tidak sopan berjumlah 17 tuturan dari 240 tuturan. 5) Maksim kecocokan yang sopan berjumlah 22 tuturan dan maksim kemurahan yang tidak sopan berjumlah 14 tuturan dari 240 tuturan. 6) maksim kesimpatian yang sopan berjumlah 1 tuturan dan maksim kesimpatian yang tidak sopan tidak ada.

Kata Kunci : Maksim, Prinsip Kesopanan

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahuata'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Prinsip kesopanan dalam acara Debat Indonesia Lawyers Club di Tv One*” ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah Shalli ‘alaa Muhammad, wa’alaa ali Muhammad. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas akhir dan salah satu syarat kelulusan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai hambatan yang diakibatkan keterbatasan pengetahuan penulis. Namun, berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini;
2. Muhammad Muklis, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan proposal ini;

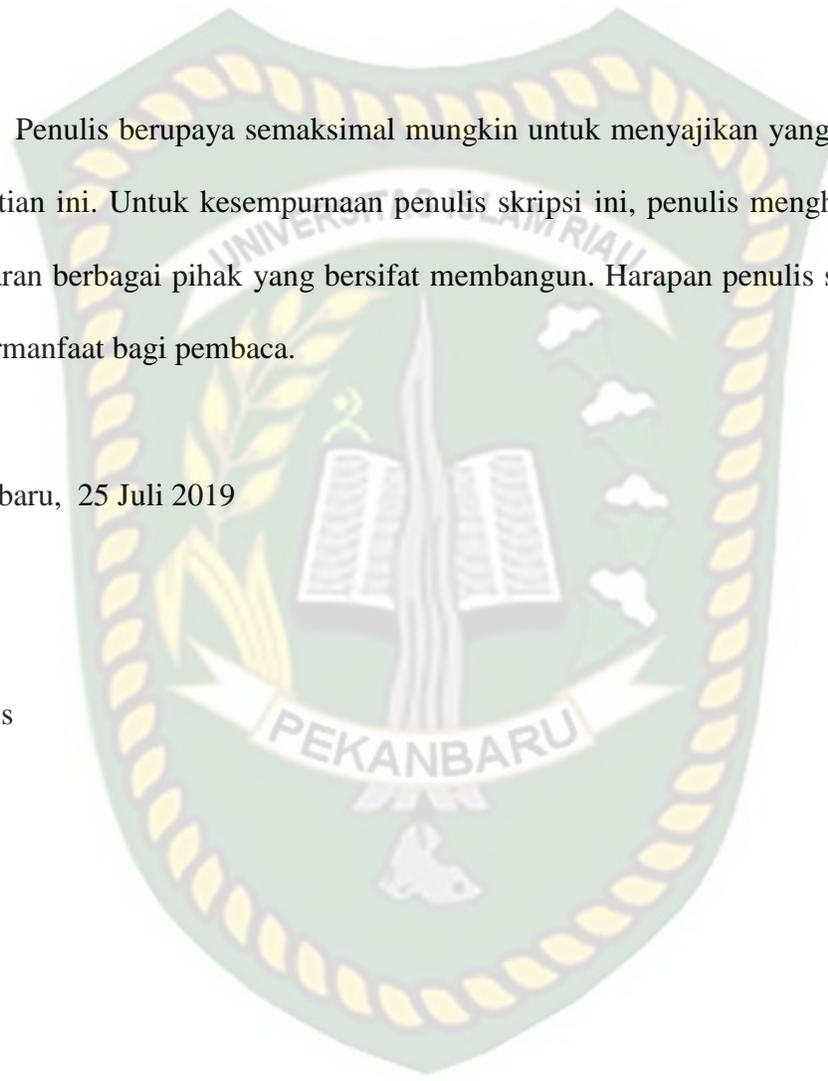
3. Sri Rahayu, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pikiran, memberikan bimbingan, memberikan arahan, masukan dan saran kepada penulis;
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini;
5. Teristimewa opung tersayang Hj. Emma Lubis (Alm) dan Abdul Rauf pane yang telah memberikan doa dan dukungan sepenuhnya kepada ananda baik dari segi moril, maupun materil;
6. Teristimewa ayanda Ir. Yasir Nebis (Alm) dan Ibunda Nur Jamil yang telah memberikan doa dan dukungan sepenuhnya kepada ananda baik dari segi moril, maupun materil;
6. Paman dan bibi Drs. Sukar dan Arma Indriati, S.Pd. serta Sri Mulia Hamonangan ,S.E dan Yolanda Falentina, Amd yang telah memberikan doa dan dukungan sepenuhnya kepada ananda baik dari segi moril, maupun materil;
7. Adikku Muhammad Ikhsan, Anggi Mahdalena, Putri Nurfadilah dan Haya Shabirah Pane yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi l ini;
8. Teman-teman seperjuangan kelas E angkatan 2015, khususnya Indah Sari, Dewi Santika, Cici Arta dan Nurhafizah selaku sahabat penulis, serta semua pihak yang turut memotivasi dan memberika semangat kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan Kos Adis yang turut memotivasi dan memberika semangat kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis berupaya semaksimal mungkin untuk menyajikan yang terbaik dalam penelitian ini. Untuk kesempurnaan penulis skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran berbagai pihak yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 25 Juli 2019

Penulis



1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Bahasa yang digunakan hendaklah dapat mendukung maksud secara jelas agar apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakan dapat diterima pendengar atau pembaca. Chaer (2010:15) “Bahasa digunakan oleh para penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan”. Melalui bahasa, manusia berinteraksi menyampaikan informasi kepada sesamanya.

Berbahasa baik dan benar tidak hanya dilakukan dalam bahasa verbal (lisan dan tulisan. Namun, bahasa baik dan benar juga digunakan dalam bahasa nonverbal, seperti; ketika kita bertutur dengan mitra tutur mimik wajah kita harus terlihat bersedia dalam pembicaraan tersebut. Selain itu, gerak gerik tubuh juga harus sejalan dengan bahasa verbal yang baik dan benar. Apabila kita berbicara kepada lawan bicara dengan bahasa yang baik, manis. Namun, gerak gerik tubuh tidak sejalan. misalnya; seseorang berkata kepada lawan bicara “hai, saya sangat senang bertemu dengan anda” tetapi dalam menyampaikan kata-kata tersebut penutur ‘bermuka datar’, tidak tersenyum dan tidak menatap mitra tutur, hal seperti demikian tidak dapat dikatakan penutur berbahasa dengan baik dan sopan.

Dengan demikian, manusia harus berbahasa dengan baik dan benar tidak hanya bahasa verbal akan tetapi bahasa nonverbal juga harus sejalan. Karena, bahasa merupakan ungkapan kepribadian seseorang. Namun, ungkapan kepribadian yang

baik bukan hanya berbahasa dengan baik dan benar. Akan tetapi, berbahasa dengan baik dan benar harus diikuti dengan bahasa yang sopan dan santun.

Sebagaimana diketahui pada dasarnya dalam berbahasa ada norma maupun aturan yang harus ditaati. Hal ini sejalan dengan Chaer (2010:6) “Bahwa di dalam tindak laku berbahasa haruslah disertai norma-norma yang berlaku di dalam budaya”. Namun, kenyataannya banyak yang tidak mempedulikannya. Padahal kemampuan berbahasa secara sopan tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya status sosial seseorang melainkan oleh level budaya seseorang. Ini ditegaskan oleh Pranowo dalam Chaer (2010:4) bahwa “Kemampuan berbahasa secara santun tidak ditentukan oleh pangkat dan kedudukan atau jabatan, tetapi ditentukan oleh level budaya seseorang”. Untuk berbahasa secara sopan dan santun tentu memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar selain menguasai bahasa dengan baik, salah satunya adalah prinsip kesopanan.

Prinsip kesopanan dalam berbahasa, sebagai upaya untuk menghindari konflik antar penutur dan mitra tutur di dalam proses komunikasi. Untuk itu penutur harus menyusun tuturan yang hendak disampaikan sedemikian rupa agar lawan tuturnya diperlakukan secara sopan, sehingga terjalinlah komunikasi yang baik antar keduanya. Berkaitan dengan prinsip kesopanan, Wijana (1996:55) menyatakan “Prinsip kesopanan memiliki sejumlah maksim, yakni maksim maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim penerimaan (*approbation maxim*), maksim kemurahan (*generosity maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kecocokan (*agreement maxim*), maksim kesimpatian (*sympathy maxim*)”. Melalui keenam

maksim tersebut tujuan yang hendak dicapai oleh prinsip kesopanan dari tuturan penutur agar tuturan tidak menyinggung perasaan lawan tutur ketika mendengarnya, menghargai lawan tutur, membina kecocokan di dalam kegiatan bertutur serta rasa simpati kepada lawan tutur.

Kesopanan berbahasa tidak hanya diterapkan di kehidupan sehari-hari, tetapi juga terdapat di media elektronik. Media elektronik merupakan media yang dijadikan objek oleh penulis dalam penelitian ini. Berkaitan dengan media elektronik, maka penulis meneliti salah satu acara yang ada di media elektronik yaitu Indonesia *Lawyers Club*. Indonesia *Lawyers Club* merupakan acara yang membahas topik yang menarik untuk dibahas. Indonesia *Lawyers Club* (ILC) adalah sebuah program *talkshow* yang dikemas secara interaktif dan komunikatif untuk memberikan pembelajaran tentang berbagai pengetahuan bagi para pemirsanya.

Program ini selalu menghadirkan narasumber-narasumber utama yang berkualitas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Debat dalam acara Indonesia *Lawyers Club* (ILC) membahas berbagai topik umum yang sedang terjadi di Indonesia, acara tersebut tayang setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB di Tv *One*. Setiap penyayangan menghadirkan tokoh Islam, politis, pakar tata negara, kuasa hukum, pengamat politik dan para pakar dibidang lainnya berargumentasi untuk mempertahankan pendapatnya, maka dengan berbahasa sopan dan santun seseorang dapat mempertahankan pendapatnya apalagi diikuti dengan sikap yang sopan di dalam mengutarakan pendapatnya.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik melakukan penelitian “Prinsip Kesopanan dalam Acara Debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*”, penulis ingin mengetahui prinsip kesopanan yang terdapat dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, karena dalam acara formal harus memiliki kesopanan dalam tuturan. Alasan penulis memilih judul “Prinsip Kesopanan dalam Acara Debat Indonesia *Lawyers Club* *Tv One*” karena prinsip kesopanan sangat diperlukan agar proses komunikasi berjalan lancar serta tujuan yang ingin dicapai dapat tersampaikan dengan baik. Adapun tema dalam Acara Debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, (1) *Kejutan OTT Kpk: Ratusan ribu amplop untuk serang* (2) *El Clasico Jokowi Vs Prabowo Siapakah pemenangnya?* (3) *Saatnya Damai bersenandung kembali* (4) *Gonjang-Ganjing pemilu 2019 Catatan demokrasi kita*.

Misalnya:

Febri : Terima kasih pak Karni

Tuturan Febri sudah memenuhi maksim kemurahan karena sudah berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. terlihat pada tuturan Febri yang mengucapkan terima kasih karena sudah diberikan waktu untuk berbicara pada acara Indonesia *lawyers club*.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, penulis mengambil hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan pedoman dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan pertama adalah Penelitian dilakukan oleh Ria Daniati mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2013 dengan judul “*Analisis Prinsip Kesopanan Berbahasa dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru*” skripsi UIR.

Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah (1) Maksim apa sajakah yang terdapat dalam tuturan karyawan administrasi rumah sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru? (2) bagaimana tingkat kesopanan tuturan karyawan administrasi rumah sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru ketika melayani tamu rumah sakit? (3) fungsi pertuturan apa sajakah yang terdapat dalam tuturan tuturan karyawan administrasi rumah sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru ketika melayani tamu rumah sakit?. Teori yang digunakan teori prinsip kesopanan Leech (Chaer,1993). Metode penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan teknik observasi, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekaman, dan teknik catat.

Hasil penelitian ditemukan 207 tuturan mengandung prinsip kesopanan. Dari 207 tuturan ditemukan 194 tuturan maksim kearifan, 46 tuturan maksim kedermawanan, 8 tuturan maksim pujian, 4 tuturan maksim kerendahan hati, 5 tuturan maksim kesepakatan, dan 5 tuturan maksim simpati. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang terletak pada masalah yang diteliti penelitian mengkaji tentang prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, sedangkan penelitian yang sebelumnya mengkaji tentang Prinsip kesopanan berbahasa dalam pelayanan administrasi rumah sakit islam Ibnu Sina Pekanbaru. Persamaannya sama-sama mengkaji Prinsip kesopanan.

Penelitian yang relevan kedua, Nur Aima mahasiswa FKIP UIR juga melakukan penelitian yang sama pada tahun 2018 dengan judul “*Analisis Prinsip Kesopanan dalam Acara Pesbukers pada Tema Sulap Demian di Stasiun Televisi Antv*”.Skripsi UIR. Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah (1) maksim

apa sajakah yang terdapat dalam acara Pesbukers pada Tema Sulap Demian di Stasiun Televisi Antv? (2) Bagaimanakah tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam acara Pesbukers pada Tema Sulap Demian di Stasiun Televisi Antv?. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Wijana (1996), Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian maksim mematuhi berjumlah 145 tuturan dan maksim melanggar berjumlah 667 tuturan dari 812 tuturan.

Hasil penelitian menunjukkan cara (1) maksim yang terdapat dalam acara Pesbukers pada tema Sulap Demian di stasiun televisi Antvmempunyai masing-masing maksim yang terdiri maksim kebijaksanaan yang mematuhi berjumlah 56 tuturan dan melanggar 196 tuturan, maksim penerimaan yang mematuhi berjumlah 27 tuturan dan melanggar 190 tuturan, maksim kemurahan mematuhi berjumlah 16 tuturan dan melanggar 192 tuturan, maksim kerendahan hati mematuhi berjumlah 9 tuturan dan melanggar 60 tuturan, maksim kecocokan mematuhi berjumlah 30 tuturan dan melanggar 22 tuturan, maksim kesimpatian mematuhi 7 tuturan dan melanggar 7 tuturan. Maksim yang paling sedikit digunakan dalam acara persbukers adalah maksim kesimpatian mematuhi berjumlah 7 tuturan dan melanggar berjumlah 7 tuturan. Hasil penelitian cara pengungkapan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tuturan yang sering digunakan penutur *pesbukers* adalah tindak tutur langsung berjumlah 788 tuturan dan yang paling sedikit digunakan penutur adalah tindak tutur tidak langsung berjumlah 24 tuturan.

Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang terletak pada masalah yang diteliti penelitian mengkaji tentang Prinsip Kesopanan dalam Acara Debat Indonesia

Lawyers Club di *Tv One*, sedangkan penelitian yang sebelumnya mengkaji tentang Prinsip kesopanan dalam acara pesbukers pada tema sulap demian di stasiun televisi antv.

Selanjutnya, Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Sri Yulinda Mustika mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2013 dengan judul “Prinsip Kesopanan Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Kaget Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini (1) Apa sajakah prinsip kesopanan yang terdapat dalam tuturan antara Penjual dan Pembeli di Pasar Kaget Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi? (2) Apasajakah skala kesantunan yang terdapat dalam tuturan antara Penjual dan Pembeli di Pasar Kaget Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan adalah Wijana(1996), dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, jenis penelitian lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan tuturan antara penjual dan pembeli dari 140 tuturan yang mengandung maksim kebijaksanaan sebanyak 30 tuturan, 2 tuturan yang di anggap sopan, dan 6 tuturan di anggap tidak sopan. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang terletak pada masalah yang diteliti penelitian mengkaji tentang Prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, sedangkan penelitian yang sebelumnya mengkaji tentang prinsip kesopanan antara penjual dan pembeli di pasar kaget Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun persamaannya sama-sama mengkaji ilmu pragmatik.

Penelitian relevan keempat, Yurita Audia tahun 2016 dengan judul “*Prinsip Kesopanan pada tuturan anak terhadap orang tua di lingkungan Perumahan Mutiara Bening Blok F Sidumulyo Kota Pekanbaru*”.Skripsi UIR. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Maksim prinsip kesopanan apa saja yang terdapat pada pada tuturan anak terhadap orang tua di lingkungan Perumahan Mutiara Bening Blok F Sidumulyo Kota Pekanbaru? (2) Bagaimana Cara pengungkapan tuturan anak terhadap orang tua di lingkungan Perumahan Mutiara Bening Blok F Sidumulyo Kota Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah teori Nadar, F.X (2009).

Metode yang digunakan adalah metode deskripsi, jenis penelitian ini penelitian lapangan, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data tentang tuturan anak terhadap orang tua peneliti menggunakan teknik observasi, simak, rekaman, dan catat. Penelitian ini menyimpulkan seluruh tuturan berjumlah 55 tuturan anak terhadap orang tua. Tuturan anak terhadap orang tua yang mengandung maksim kebijaksanaan sebanyak 14 tuturan, yang mengandung maksim penerimaan 20 tuturan, yang mengandung maksim kemurahan hati sebanyak 13 tuturan, yang mengandung maksim kecocokan sebanyak 18 tuturan, dan mengandung maksim kesimpatian 1 tuturan.

Kemudian cara penyampaian modus tuturan anak terhadap orang tua terdiri atas tuturan langsung 50 tuturan dan tuturan tidak langsung 5 tuturan. Peneliti menyimpulkan seluruh tuturan anak terhadap orang tua lebih dominan menggunakan maksim penerimaan dan tindak tutur langsung karena tuturan tersebut lebih banyak

digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan Perumahan Mutiara Bening Blok F Sidumulyo Kota Pekanbaru. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang terletak pada masalah yang diteliti penelitian mengkaji tentang Prinsip Kesopanan dalam Acara Debat Indonesia *Lawyers Club* di Tv *One*, sedangkan penelitian yang sebelumnya mengkaji tentang Prinsip Kesopanan pada tuturan anak terhadap orang tua di lingkungan Perumahan Mutiara Bening Blok F Sidumulyo Kota Pekanbaru. Adapun persamaannya sama-sama mengkaji ilmu pragmatik.

Selanjutnya penelitian relevan kelima yang dimuat dalam jurnal Megaria Simatupang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi dengan judul “*Prinsip-prinsip Kesopanan dalam Ujaran Mahasiswa Semester 6 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi*”. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Tipe-tipe prinsip kesopanan apa saja yang ada dalam ujaran mahasiswa semester 6 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi? (2) Kesopanan apa saja yang ada dalam ujaran mahasiswa semester 6 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi?. Teori yang digunakan dalam Wijaya (2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian terdapat 67 ujaran yaitu maksim kebijaksanaan terdapat 7 ujaran, maksim kedermawanan terdapat 13 ujaran, maksim pujian terdapat 12 ujaran, maksim kerendahan hati terdapat 9 ujaran, maksim kesepakatan terdapat 11 ujaran, maksim simpati terdapat 15 ujaran. Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang terletak pada masalah yang diteliti penelitian mengkaji tentang Prinsip Kesopanan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* episode di Tv *One*, sedangkan penelitian yang sebelumnya mengkaji

Prinsip-prinsip Kesopanan dalam Ujaran Mahasiswa Semester 6 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

Penelitian relevan keenam Jurnal Hidayatul Mukaromah dengan judul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Kolom *Sing Lucu* pada Majalah *Panjebar Semangat* Edisi Februari-Juni Tahun 2012”. Masalah yang di angkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Kolom *Sing Lucu* pada Majalah *Panjebar Semangat* Edisi Februari-Juni Tahun 2012”. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan jenis dan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dalam Kolom *Sing Lucu* pada *Majalah Panjebar Semangat* Edisi Februari-Juni Tahun 2012.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pustaka dan teknik simak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian bahwa jenis pelanggaran dalam Kolom *Sing Lucu* pada *Majalah Panjebar Semangat* Edisi Februari-Juni Tahun 2012, pertama ditemukan pada prinsip kerja sama yaitu pelanggaran maksim kuantitas sebanyak 41 tuturan, maksim kualitas sebanyak 8 tuturan, maksim relevansi sebanyak 16 tuturan, dan maksim pelaksanaan sebanyak 4 tuturan. Kedua, pada prinsip kesopanan (1) Wujud penggunaan prinsip kesopanan yaitu pelanggaran maksim kebijaksanaan sebanyak 8 tuturan, maksim penerimaan sebanyak 2 tuturan, maksim kemurahan sebanyak 30 tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 11 tuturan, maksim kecocokan sebanyak 17 tuturan, dan maksim kesimpatian sebanyak 2 tuturan.

Perbedaannya dengan penelitian yang sekarang terletak pada masalah yang diteliti penelitian mengkaji tentang Prinsip Kesopanan dalam Acara Debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, sedangkan penelitian yang sebelumnya mengkaji Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Kolom *Sing Lucu* pada Majalah *Panjebar Semangat* Edisi Februari-Juni Tahun 2012.”

Selanjutnya penelitian relevan ketujuh yang dimuat dalam jurnal Suraningsih, Agus pada tahun 2013, dengan judul “Prinsip Kesopanan dan Parameter Pragmatik cerita bersambung *ara-ara cengkar tanpa pinggir* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun 2010”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan data tuturan prinsip kesopanan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, teknik catat.

Hasil dari penelitian yaitu (1) penggunaan prinsip kesopanan dalam cerita bersambung *Ara-ara Cengkar Tanpa Pinggir* berdasarkan maksim kebijaksanaan terdapat 6 percakapan, berdasarkan maksim penerimaan terdapat 2 percakapan, berdasarkan maksim kemurahan terdapat 3 percakapan, berdasarkan maksim kerendahan hati terdapat 3 percakapan, berdasarkan maksim kecocokan terdapat 6 percakapan, dan berdasarkan maksim kesimpatian terdapat 9 percakapan. (2) penggunaan parameter pragmatik dalam cerita bersambung *Ara-ara Cengkar Tanpa Pinggir* berdasarkan tingkat jarak sosial terdapat 6 percakapan, berdasarkan tingkat status sosial terdapat 6 percakapan, dan berdasarkan tingkat peringkat tindak tutur terdapat empat percakapan.

Persamaan jurnal ini dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang maksim-maksim. Perbedaan penelitian ini terletak pada masalah objek dan teorinya, penulis menggunakan teori Wijana, peneliti jurnal menggunakan teori Leech.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini menerapkan ilmu pengetahuan khusus dibidang pragmatik dalam kajian prinsip kesantunan, sedangkan manfaat praktis penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya mengenai kesopanan dalam bertutur.

1.1.2 Masalah

Permasalahan yang penulis temukan dalam prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* yakni :

Bagaimanakah prinsip kesopanan tuturan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan prinsip kesopanan tuturan yang terjadi dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* yang ditayangkan di stasiun *Tv One* berdasarkan prinsip kesopanan.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul prinsip kesopanan Tuturan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One* termasuk ke dalam kajian pragmatik khususnya prinsip kesopanan. Menurut Wijana (1996:55) “Prinsip kesopanan memiliki sejumlah maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian.” Adapun tema dalam Acara Debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*”, (1) *Kejutan OTT Kpk: Ratusan ribu amplop untuk serang* (2) *El Clasico Jokowi Vs Prabowo Siapakah pemenangnya?* (3) *Saatnya Damai bersenandung kembali* (4) *Gonjang-Ganjing pemilu 2019 Catatan demokrasi kita.*

1.3.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah dan ruang lingkup yang sudah penulis kemukakan, maka penelitian ini dibatasi pada prinsip kesopanan, prinsip kesopanan dibatasi pada beberapa unsur yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian. Adapun tema dalam Acara Debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*”, (1) *Kejutan OTT Kpk: Ratusan ribu amplop untuk serang* (2) *El Clasico Jokowi Vs Prabowo Siapakah pemenangnya?* (3) *Saatnya Damai bersenandung kembali* (4) *Gonjang-Ganjing pemilu 2019 Catatan demokrasi kita.*

1.3.3 Penjelasan Istilah

1. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu (Rahardi, 2005:49)
2. Prinsip Kesopanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prinsip yang berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri dan orang lain (Wijana, 1996:55)
3. Maksim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan dalam berkomunikasi (Nadar, 2009:8)
4. Indonesia *Lawyers Club* adalah program talkshow unggulan *TvOne* yang dipandu oleh jurnalis senior, Karni Ilyas
5. Pembawa acara adalah orang yang memandu jalannya acara Indonesia *Lawyers Club*.
6. Tuturan merupakan sesuatu yang dituturkan, ucapan, ujaran. (Depdiknas, 2008:1551)
7. Maksim kebijaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksim yang menggariskan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain (Wijana, 1996:56)
8. Maksim Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksim yang mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri (Wijana, 1996:56)

9. Maksim Kemurahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksim yang menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa hormat kepada orang lain (Wijana,1996:56)

10. Maksim kerendahan hati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksim yang setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri (Wijana,1996:56)

11. Maksim kecocokan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksim yang menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan diantara mereka, dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka (Wijana,1996:56)

12. Maksim kesimpatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksim yang setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan antisipasi kepada lawan tuturnya (Wijana,1996:56)

1.4 Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang penulis kemukakan dalam penelitian ini terdapat prinsip kesopanan dalam tuturan acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv Oneyakni* (1)maksim kebijaksanaan, (2) maksim penerimaan, (3)maksim kemurahan, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kecocokan, (6) maksim kesimpatian.

Dalam, tuturan pembawa acara dan narasumber juga terdapat cara pengungkapan tuturannya, yakni tuturan secara santun dan tidak santun dan diucapkan dengan cara secara langsung maupun tidak langsung.

1.4.2 Teori

Adapun teori-teori yang penulis gunakan dalam menganalisis masalah penelitian ini adalah :

1.4.2.1 Aspek tutur

Menurut Putu Wijana & Rohmadi (2006:15) aspek-aspek harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik . aspek-aspek tersebut sebagai berikut.

1. Penutur dan lawan tutur penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

2. Konteks tutur

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Di dalam pragmatik konteks ini pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

3. Tujuan tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutamakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan. Dalam hubungan itu bentuk-bentuk tuturan yang

bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama.

4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas.

Bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis, proposisi dalam studi semantik, dan sebagainya, pragmatik berhubungan tindak verba (verba act) yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hal ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih konkrit dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkrit jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verba. Sebagai contoh kalimat *apakah rambutmu tidak terlalu panjang?* dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah. Dalam hubungan ini dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat (*sentence*) dengan tuturan (*utterance*). Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu.

1.4.2.2 Pragmatik

Wijana (1996:8) “ Pragmatik sebagai salah satu disiplin ilmu bahasa memiliki peranan cukup penting karena dengan mempelajari bahasa, tetapi juga struktur fungsional yang menyangkut bagaimana struktur-struktur formal itu berfungsi di dalam tindak komunikasi. Dengan pragmatik fungsi hakiki bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan menyembunyikan berbagai maksud akan lebih dipahami”. George Yule (2006:3) mengemukakan “Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan di tafsirkan oleh oleh pendenga atau pembaca”. Sebagaimana akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. George Yule membagi beberapa definisi pragmatik dalam beberapa tipe antara lain “Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur”, Pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual”, Pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan”, dan “Pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat (Levinson(1980) di dalam Tarigan,2009:31). Charlina (2007:10) mengemukakan, “Pragmatik adalah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa”.

Sedangkan menurut (Wijana, 2011:5) mengatakan bahwa “Pragmatik adalah makna yang terikat konteks”.

Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan bahwa pragmatik menelaah makna eksternal. Apabila seorang penutur dan mitra tutur saling berkomunikasi, maka terjadilah proses saling memahami makna dalam ujaran yang disampaikan oleh peserta tutur. Untuk memahami makna tuturan, peserta tutur hendaknya memperhatikan konteks yang melingkupi ujaran tersebut. Jadi, dalam berkomunikasi hendaknya memperhatikan kepada siapa tuturan itu dialamatkan, dimaksudkan, dan dalam situasi yang seperti apa tuturan itu berlangsung.

1.4.2.3 Prinsip Kesopanan

Prinsip kesopanan diterapkan agar percakapan menjadi santun atau sopan. Prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*), dan orang lain (*other*). Diri sendiri adalah penutur dan orang lain adalah lawan tutur dan orang ketiga adalah yang dibicarakan penutur dan lawan tutur.

Sebelum lebih jauh membicarakan lebih jauh tentang prinsip-prinsip sopan santun, ada baiknya kitaterangkan terlebih dahulu mengenai bentuk-bentuk ujaran yang digunakan untuk mengekspresikan maksim-maksim. Bentuk-bentuk ujaran tersebut dikemukakan oleh Charlina dan Sinaga, (2007:77) bahwa “Dalam mengekspresikan maksim-maksim tersebut, digunakan bentuk-bentuk ujaran Inpositif, komisif, ekspresif, dan asertif”. Inpositif adalah bentuk ujaran yang digunakan untuk menyatakan perintah. Komisif adalah bentuk ujaran yang digunakan

untuk menyatakan janji atau penawaran. Ekspresif adalah bentuk ujaran yang digunakan untuk menyatakan sikap psikologis pembicaraan terhadap suatu keadaan. Asertif adalah untuk menyatakan proposisi yang digunakan.

Wijana,(1996:55) membagi prinsip kesopanan dalam enam bagian maksim yaitu sebagai berikut.

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim ini diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Maksim ini menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Contohnya sebagai berikut:

- (1) datang ke rumah saya!
- (2) datanglah ke rumah saya!
- (3) silahkan (anda) datang ke rumah saya !
- (4) sudilah kiranya (anda) datang ke rumah saya.
- (5) kalau tidak keberatan , sudilah (anda) datang ke rumah saya.

Dalam ini dapat dikatakan bahwa semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap sopan kepada lawan bicaranya. Demikian pula tuturan yang diutarakan secara tidak langsung lazimnya lebih sopan dibandingkan tuturan yang diutarakan secara langsung. Memerintah dengan kalimat berita atau kalimat Tanya dipandang lebih sopan dibandingkan dengan kalimat perintah. Bila di dalam berbicara penutur berusaha memaksimalkan keuntungan orang lain, maka lawan bicara wajib pula memaksimalkan kerugian dirinya, bukan

sebaliknya. Bandingkan pertuturan (6) yang mematuhi maksim kebijaksanaan dan perututran (7) yang melanggarnya.

(6) A: Mari saya bawakan tas anda

B: Jangan, tidak usah

(7) A: Mari saya bawakan tas anda

B: ini begitu dong jadi teman.

2. Maksim Penerimaan

Maksim penerimaan diutarakan dengan kalimat komisif dan inositif. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

Contohnya sebagai berikut.

1. Anda harus meminjami saya mobil
2. saya akan meminjami saya mobil
3. saya akan datang ke rumahmu untuk makan siang
4. saya akan mengundangmu ke rumah untuk makan malam.

Tuturan (1) dan (3) dirasa kurang sopan karena penutur berusaha memaksimalkan keuntungan dirinya dengan menyusahkan orang lain. sebaliknya tuturan (2) dan (4) penutur berusaha memaksimalkan kerugian orang lain dengan memaksimalkan diri sendiri.

3. Maksim Kemurahan

Berbeda dengan maksim kebijaksanaan dan maksim penerimaan, maksim kerendahan hati diutarakan dengan kalimat ekspresif dan kalimat asertif. Dengan

penggunaan kalimat ekspresif dan asertif ini jelas bahwa tidak hanya dalam menyeluruh dan menawarkan sesuatu seseorang harus berlaku sopan, tetapi didalam mengungkapkan perasaan, dan menyatakan pendapat ia tetap diwajibkan berperilaku demikian. Maksim kemurahan menuntut setiap peserta perutusan memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

Untuk lebih jelas perhatikan kalimat (1) dan (2):

(1) + permainanmu sangat bagus

- Tidak saya kira biasa-baiasa saja.

(2) + Permainan anda sangat bagus

- Jelas, siapa dulu yang main.

Tokoh (+) dan (1) dan (2) bersikap sopan karena berusaha memaksimalkan keuntungan (-) lawan tuturnya. Lawan tuturnya (-) dalam (1) menerapkan paradox pragmatik dengan berusaha meminimalkan penghargaan diri sendiri, sedangkan (-) dalam (2) melanggar paradoks pragmatik dengan berusaha memaksimalkan keuntungan diri sendiri. Jadi, (-) dalam (2) tindak berlaku sopan. Dengan ketetapan di atas dapat ditentukan secara serta merta bahwa (3) lebih sopan dibandingkan (4).

(3) Masakanmu sungguh enak

(4) Masakanmu tidak enak

Demikian pula (5) lebih sopan bila dibandingkan dengan (4).

(5) masakanmu kurang enak.

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati juga diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Bila maksim kemurahan berpusat pada orang lain, maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri. Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta tutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

Contoh berikut ini yaitu (1) mematuhi maksim kesopanan dan bagian tuturan (-) dalam (2) melanggarnya.

(1) + Betapa pandainya orang itu.

- Betul, dia memang pandai.

(2) + Kau sangat pandai.

- Ya, saya memang pandai.

Agar jawaban tuturan (-) dalam (2) terasa sopan (-) dapat menjawab seperti (3) dibawah ini sehingga terkesan meminimalkan rasa hormat bagi dirinya sendiri.

(1) + Kau sangat pandai.

- Ah tidak, biasa-biasa saja. Itu hanya kebetulan.

5. Maksim Kecocokan

Seperti halnya maksim penerimaan dan maksim kerendahan hati, maksim kecocokan juga diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Maksim kecocokan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan diantara mereka, dan meminimalkan ketidakcocokan diantara mereka.

Untuk lebih jelas dapat diperhatikan wacana (1) dan (2) berikut:

(1) + Bahasa Inggrisnya sukar ya?

- Ya.

(2) + Bahasa Inggrisnya sukar ya?

- Siapa bilang, mudah sekali.

Kontribusi (-) dalam (1) lebih sopan dibandingkan dengan dalam (2) karena dalam (2) (-) memaksimalkan ketidakcocokannya dengan pernyataan (-). Dalam hal ini tidak berarti orang harus senantiasa setuju dengan pendapat atau pernyataan lawan tuturnya. Dalam hal ini ia tidak menyetujui apa yang dinyatakan oleh lawan tuturnya ia dapat membuat pernyataan yang mengandung ketidaksetujuan atau ketidakcocokan. Seperti tampak pada (3) dan (4) berikut ini:

(3) + Bahasa Inggrisnya sukar ya?

- Ya, tetapi tata bahasanya tidak begitu sukar dipelajari.

(4)+ Drama itu bagus, ya?

- Ya, tetapi blocking pemainnya masih banyak kekurangan.

(3) dan (4) terasa lebih sopan daripada (2) karena ketidaksetujuan (-) tidak dinyatakan secara frontal (total), tetapi secara partial sehingga terkesan bahwa ia seorang yang sombong.

6. Maksim Kesimpatian

MaksimKesimpiandiungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif. Maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta per tuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipasti kepada lawan

tuturnya. Jika lawan tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat.

Wacana (1) dan (2) sopan karena penutur mematuhi maksim kesimpatian yakni memaksimalkan rasa simpatikepada lawan tuturnya.

(1) + Aku lulus UMPTN, John.

- Selamat ya...!

(2) + Bibi baru-baru ini sudah tiada.

- Aku turut berduka cita.

Berbeda dengan (3) dan (4) berikut tidak mematuhi maksim kesimpatian karena tuutran (-)memaksimalkan rasa antipasti terhadap kegagalan atau kedudukan yang menimpa.

(3) + Aku gagal UMPTN.

- Wah, pintar kamu, selamat ya.

(4) + Bibi baru-baru ini sudah tiada.

- Aku ikut senang, John.

1.5. Penentuan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah seluruh tuturan pembawa acara dan narasumber dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One* yang ada di *youtube* dengan tema (1) *Kejutan OTT Kpk: Ratusan ribu amplop untuk serang* (2) *El Clasico Jokowi Vs Prabowo Siapakah pemenangnya?* (3) *Saatnya Damai bersenandung kembali* (4) *Gonjang-Ganjing pemilu 2019 Catatan demokrasi kita.*

Jumlah video pada saat acara berlangsung berjumlah 4 video pada tanggal 2 April- 23 April 2019.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu setiap data yang terkumpul dapat dideskripsikan, diinterpretasikan, dan dianalisis secara jelas dan apa adanya. Menurut Arikunto (2010:3) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Dari metode ini diharapkan setiap data terkumpul dapat dianalisis secara jelas dan objektif pada prinsip kesopanan acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv one*.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1) “Penelitian secara kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil lebih menekankan makna dari pada membuat simpulan umum dari suatu kejadian”. Penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif karena dalam analisis datanya penelitian ini lebih banyak secara naratif.

Sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2014:95) dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

1.6.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan (*Library Research*). Menurut Semi (2012:10) “Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan di kamar kerja penelitian atau ruang perpustakaan, di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang data telitiannya lewat buku-buku atau alat-alat *audiovisual*”.

1.7 Teknik pengumpulan dan Analisis Data

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akan diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan. Sugiyono (2014:62) berpendapat bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Terdapat bermacam teknik pengumpulan data yang biasa digunakan di dalam melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis uraikan sebagai berikut:

1.7.1.1 Teknik Dokumentasi

Arikunto (2010: 274) mengatakan “Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa video yang diunduh melalui internet”. Sumber data ini adalah

video acara debat Indonesia *Lawyers Club* di Tv *One*. Jumlah video yang terunduh sebanyak 4 video yang diambil pada tanggal 2,9,16,23 April 2019.

1.7.1.2 Teknik simak

Penelitian ini, penulis tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti. Penulis menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena penulis hanya sebagai pengamat dari percakapan antara pembawa acara dan narasumber. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2007:29).

1.7.1.3 Teknik Catat

Sugiyono (2014:92) menyatakan data yang diperoleh saat melakukan penelitian jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sesuai dengan pendapat tersebut peneliti mencatat tuturan-tuturan dialog pembawa acara dengan narasumber yang telah penulis simak dari bahasa lisan ke bahasa tulis untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Mahsun (2007:225) mendefinisikan analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan data.

Teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data penelitian ini adalah :

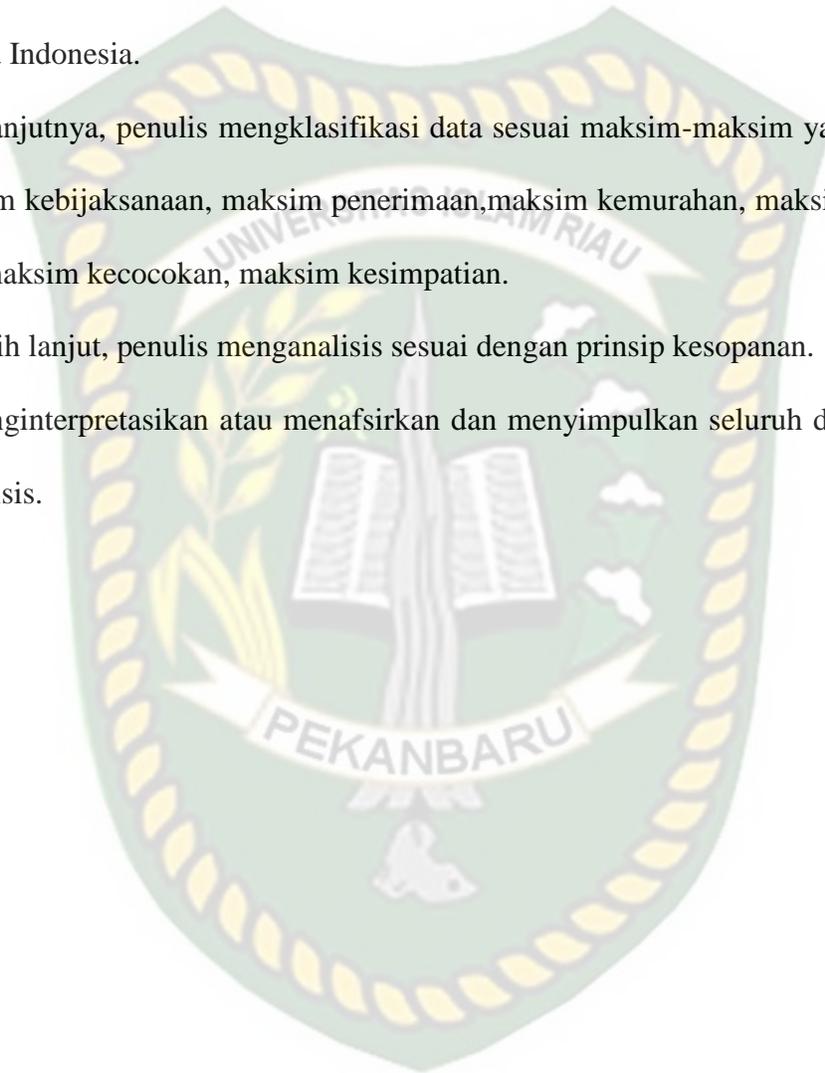
1. Data yang berupa tuturan lisan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di Tv *One* diunduh dari *Youtube*.

2. Data yang berupa percakapan lisan yang ada pada video terlebih dahulu ditranskripsikan dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Jika ditemukan data-data yang menggunakan bahasa asing, maka penulis terjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia.

3. Selanjutnya, penulis mengklasifikasi data sesuai maksim-maksim yang terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, maksim kesimpatian.

4. Lebih lanjut, penulis menganalisis sesuai dengan prinsip kesopanan.

5. menginterpretasikan atau menafsirkan dan menyimpulkan seluruh data yang telah dianalisis.



BAB II PENGELOLAAN DATA

2.1 Deskripsi Data

Pada bab ini, berdasarkan pengumpulan data peneliti memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tuturan yang terdapat maksim-maksim prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *lawyersclub* di *TvOne*. Pemaparan peneliti lakukan dengan memberi nomor urut pada masing-masing tuturan. Selanjutnya, penulis menganalisis maksim prinsip kesopanan. Setelah itu, diinterpretasikan dari hasil analisis maksim prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *lawyers club* di *TvOne*.

Penelitian mengenai prinsip kesopanan dalam dalam acara debat Indonesia *lawyersclub* di *Tv One*. Pengambilan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, teknik rekam, teknik simak, teknik catat. Menurut Wijana(2010:52-57) “Prinsip kesopanan memiliki sejumlah enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kemurahan, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

1. Narasumber episode (1) *Kejutan OTT Kpk: Ratusan ribu amplop untuk serang* pada tanggal 2 April 2019

Karni Ilyas (KI) : Pembawa acara Indonesia Lawyers Club

Saut Edward Rajagukguk (SER) : Juru Bicara KPK

Fadli Zon (FZ) : Dewan Pengarah BPN Prabowo-Sandi

M. Affifuddin (MA) : Komisioner Bawaslu

Maman Abdurrachman (MA) : Juru Bicara TKN Jokowi-Ma'ruf
Dedi Gumelar (DG) :Juru Bicara BPN Prabowo-Sandi
Fahri Hamzah (FH) : Wakil ketua DPR RI

2. Narasumber episode (2) *El Clasico Jokowi Vs Prabowo Siapakah pemenangnya?*

Pada tanggal 9 April 2019

Efendi Gazali (EG) : Pakar Komunikasi Politik
Burhannuddi Muhtard (BM) : Pengamat Politik
Hendri Satrio (HS) : Pengamat Politik
Yunarto Wijaya (YW) : Pengamat Politik
Ustad Haikal Hasan (UHS) : Juru Debat BPN Prabowo-Sandi
Dini S.Purwono (DSP) : Juru Bicara TKN Jokowi-Ma'ruf
Razman A Nasution (RAN) : Juru Bicara TKN Jokowi-Ma'ruf
Ferdinan Hutahaean (FH) : Juru Bicara Prabowo-Sandi
Dahnil Anzar Simanjuntak (DAS) : Koordinator Juru bicara Prabowo-Sandi
Maruarar Sirait (MS) : Tim Influencer Jokowi—Ma'ruf
Said Sidudu (SS) : Tim Pakar Prabowo-Sandi
Prof Karim Suryadi (PKS) : Pakar Komunikasi Politik

3. Narasumber episode (3) *Saatnya Damai bersenandung kembali*. Pada tanggal 16 April 2019

Moeldoko (M) : Wakil Ketua TKN Jokowi-Ma'ruf

Dahri Arzar Simanjuntak (DAS) :Kordinator BPN Prabowo Sandi

H.M.Jusuf Kalla (JK) :Wakil Presiden RI

Prof. BJ Habibie (BJH) : Presiden Ke-3 RI

Ustad Yusuf Mansur (YM) : Ulama

KH Abdullah Gymnastiar (AG) : Ulama

Xs. Budi Stanuwibono (BS) : Tokoh Agama Konghucu

Wisnu Bawa Tenaya (WBT) : Tokoh Agama Hindu

Romo Magris Suseno (RMS) : Tokoh Agama Katolik

Suhadi Sandjaja (SS) : Tokoh Agama Budha

Prof Mahfud (MD) : Mantan ketua MK

Prof Din Syamsuddin (DS) : Ketua Dewan Pertimbangan MUI

4. Narasumber episode (4) *Gonjang-Ganjing pemilu 2019 Catatan demokrasi kita*.

Pada tanggal 23 April 2019

Andromeda Mercury (AM) : Pembawa Acara

Wahyu Setiawan (WS) : Komisioner KPU RI

Fahri Hamzah (FH) : Wakil ketua DPR RI

M. Affifuddin (MA) : Anggota Bawaslu RI

Prof Mahfud MD (MD) : Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi

Video 1.

Situasi 1 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* Karni Ilyas bertanya mengenai serangan fajar kepada Febri yang dalam sejarah pertama kali menindaklanjuti serangan fajar padahal tugas tersebut yang bertanggung jawab adalah Bawaslu.

KI : Saya berharap sebetulnya Bawaslu yang mendapatkan ternyata KPK yang mendapatkan, jadi bung Febri bisa menjelaskan?"(1)

FD : "Terimakasih pak kami (2) jadi sebenarnya ini bukan kasus pertama, dulu untuk pilkada, terkait pilkada kami juga pernah menemukan, tapi belum sampai amplop ya, menemukan uang yang sudah ditukar pada pecahan 50 ribuan dan juga 20 ribuan itu untuk kebutuhan anaknya Walikota, untuk kebutuhan hanya yang ingin maju sebagai gubernur. Itu sudah kami temukan dalam sebuah kardus besar juga, nilainya miliaran rupiah juga, memang belum dimasukkan kedalam amplop.

Situasi 2 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* Karni Ilyas bertanya mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh Kpk

KI : "Apa usaha-usaha untuk menarik KPK ke kiri atau ke kanan Bung Febri katakan tadi?"(3)

FD : "Lebih baik sebelum upaya itu ada maka KPK menyampaikan sejak awal, karna setiap kasus mempunyai resiko tersendiri".(4)

Situasi 3 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* Karni Ilyas bertanya mengenai amplop-amplop yang dikasih kode ibu jari kepa Febri

Ki : "Tapi apa benar amplop-amplop itu dikasih kode ibu jari?"(12)

FD : "Dalam beberapa hari ini kami melakukan pengecekan jadi kami verifikasi satu persatu dan kami mengumumkan itu tanda pada amplop tersebut(13)

Situasi 4: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* mengundang narasumber Saud Edward Raja guguk lalu bertanya keadaan narasumber

KI : "Baik sementara Bung Febri, saya mau keteman saya Saut Edward Rajaguguk, Kayanya baru kali pertama ini muncul disini. Kabar baik?" (15)

Situasi 5 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* Karni Ilyas bertanya mengenai kasus pak Bowo kepada pengacara pak bowo.

- Ki : “Abang belum kenal orangnya?”(17)
SER : “Belum kenal”
Ki : “Jadi dari mana saudara Saud dapat kuasa?”(18)
SER : “Jadi setelah ditangkap, istri pak bowo ini menghubungi saya”
Ki : “Istrinya, bung Saud kenal?”(19)
SER : “Tidak, tidak kenal”
Ki : “Tapi kok bisa”(20)

Situasi 6: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Karni ilyas bertanya kepada narasumber.

- SER : “Mungkin beliau pernah melihat saya di berita-berita”
KI : “Gak, saya belum pernah ngundang kesini, baru kali ini”(21)

Situasi 7: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan ini terjadi ketika Karni Ilyas mengomentari uang yang berisi 400 amplop.

- KI : “Sederhana? Tapi uangnya 400 amplop (26)
SER : “Ini saya tanyakan ke ibu. Ini tau gak ibu uang ini uang siapa. Gak tau, rupanya ibu juga tidak tau. Gak tau uang dari mana, dan gak tau siapa yang letak di amplop ibu gak tau, anak-anak juga tidak tau. Nah saya berharap, saya yakin pihak penyelidik KPK semua professional, saya mohon sesuai dengan pak Febri bilang, supaya kita berikan kesempatan kepada KPK untuk mengungkapkan kasus ini. Saya berpesan kepada ibu dan anak-anak tolong semua apapun adanya harus di buka tidak boleh ditutup-tutupin”(27)
Ki : “Udah datang ke KPK?”(28)

Situasi 8: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan ini terjadi ketika Karni Ilyas bertanya mengenai kasus Bowo.

- Ki :”Jadi hari ini belum bisa ketemu?”
SER : “Belum bisa ketemu”(30)
Ki : “Kliennya diperiksa tidak hari ini?”
SER : “Setau saya hari ini diperiksa”(31)
Ki : “Tidak mengajukan untuk bisa mendampingi klien?”

SER : “Jadi begini pak, klien itu bisa diperiksa tapi bukan sebagai tersangka bisa saja dia sebagai saksi untuk tersangka lain, dan biasanya kalau dia sebagai tersangka KPK meminta supaya kuasa hukum menghadiri”(32)

Situasi 9: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika narasumber SER menyimpulkan sumber uang yang tidak sah.

SER : “Kesimpulan bahwa ada sumber uang yang dia terima yang tidak sah”
Ki : “Sumber uang?”(33)

Situasi 10: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika narasumber SER menjelaskan sumber uang yang ada di dalam amplop.

SER : “Sumber uang yang ada di amplop itu”
Ki : “Tapi buat apa bagi dia amplopin sampe 400.000 amplop lo?”(34)

Situasi 11: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika Karni Ilyas menjelaskan kubu 02 ada rencana serangan fajar.

Ki : “Ya tapi ini sudah rahasia umum lo saudara artinya kalau tidak anda menjuruskan kebetulan dari pertahanan yang terungkap oleh KPK tidak tertutup kemungkinan di kubu 02 juga ada rencana minimal untuk serangan fajar?”(40)

FZ : “Gak ada bung Karni, tidak ada rencana tidak ada duitnya. Boro-boro minta spanduk aja dibuat dari karung goni, dari karung plastik dengan harga yang sangat murah ya. Itu dengan harga 4 ribu-6 ribu rupiah dan berbondong-bondong mereka bikin sendiri. Ada juga dibeberapa tempat disablon tulisannya 02 dan sebagainya. Jadi tidak ada”

Ki : “Serangan fajarkan bukan dari ini tapi persis mau pencoblosan”

FZ : “Ya kita lihat, kalau yang saya tahu kalau dari BPN 02 kita tidak pernah mendengar ada rencana seperti ini karena rencana yang konyol sekali. Apalagi sekarang Bawaslu sampai ketinggian TPS ya kemudian ada pemborosan yang luar biasa dan uangnya juga tidak ada, ini menurut saya jelas sebuah praktek yang sama sekali jauh dari praktek demokrasi yang kita harapkan”(41)

Ki : “Ya mudah-mudahan saja tidak ada kena sama KPK besok-besok”

Situasi 12: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas menjelaskan harus ada institusi.

Ki : “Tapi kan data harus ada di institusi dong?”(76)
DG : “Ya saya kira kita ini memang orang lapangan yang turun, sehingga kita tahu, sungguh rakyat itu tidak bodoh-bodoh amat kok, jangan salahkan rakyat bahwa itu bodoh lalu gampang disuap, ketika kita kasih penjelasan maka harus begini, mereka nurut juga kok, selain iba mungkin lihat saya, dan keduanya adalah dia juga oh iya begitu ya pak, artinya kita jelaskan bukan harus milih saya tetapi kenapa bapak ibu harus memilih, kita serahkan dulu baru dia memilih gitu dan satu hal saya kira demokrasi itu bukan hanya soal kalah dan menang

Situasi 13: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas mempersilahkan Maman dari partai Golkar yang hadir malam ini di acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Sekarang Maman dari partai Golkar, sengaja terbang dari Pontianak hadir malam ini di ILC, dari Pontianak ya?”(52)
MA : “Ya Pak Karni, agak demam-demam sedikit Pak Karni”
Ki : “Boleh ditanggapi yang menimpa Pak Bowo ini”

Situasi 14: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika narasumber MA menyampaikan pendapatnya mengenai pemilu ke depan.

MA : “Yang harus kita sadari sekarang bukan menyalahkan atau membenarkan siapapun saatnya kita melihat kedepan yaitu mengevaluasi sistem pemilu kita” (55)

Situasi 15: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada narasumber di acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Tunggu dulu yang menelfon anda siapa?”(61)
DG : “Kenapa?”
Ki : “Yang menelfon anda siapa?”(62)
DG : “Ya tentu produser gak Bang Karni”
Ki : “Kalau beliau ini di telfon ketua umumnya langsung (menunjuk ke maman)”(63)

Situasi 16: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas memberitahukan kepada audien.

KI : "Kalo beliau ini di telfon ketua umumnya langsung" (menunjuk ke arah Maman)(63)

Situasi 17: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada narasumber yang dulunya dari PDIP sekarang menjadi PAN

Ki : "Tapi ngomong-ngomong dulu tu anda bisa jadi DPR itu dari PDIP, sekarang kok tiba-tiba jadi PAN?"(72)

Ki : "Iya, karena kan dulu berhasil jadi DPR"(73)

Situasi 18: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FZ : "Pak Karni"(75)

MA : "Saya kan habis sakit Pak Karni, brewokan, kan mau tampil ILC, jadi tetap harus segar dong Pak Karni"(76)

Situasi 19: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : "Capres kapan?"(79)

FH : "Nanti akan keluar dengan sendirinya bang, ini hanya teori saja dulu, nantik akan teridentifikasi kalau terlalu fulgar nantik Bung Akbar protes dari awal nantik"(80)

Situasi 20 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : "Baik itu uang 400 ribu amplop ya?"(5)

FD : "Ya, diperkirakan setidaknya 400 ribu amplop"(6)

KI : "Setidaknya"(7)

Situasi 21: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* mengenai ibu jari untuk pilpres.

Ki : “Gak, soalnya kalau kita baca di media sosial ya, ibu jari itu katanya untuk pilpres”(14)

Situasi 23: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*.

SER : “Ini saya tanyakan ke ibu. Ini tau gak ibu uang ini uang siapa. Gak tau, rupanya ibu juga tidak tau. Gak tau uang dari mana, dan gak tau siapa yang letak di amplop ibu gak tau, anak-anak juga tidak tau. Nah saya berharap, saya yakin pihak penyelidik KPK semua profesional, saya mohon sesuai dengan pak Febri bilang, supaya kita berikan kesempatan kepada KPK untuk mengungkapkan kasus ini. Saya berpesan kepada ibu dan anak-anak tolong semua apapun adanya harus di buka tidak boleh ditutup-tutupan”(27)

Ki : “Udah datang ke KPK?”(28)

Situasi 24 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Saya sudah datang tadi pagi ke KPK untuk memberikan surat kuasa, saya kira diberikan izin untuk bertemu klien saya”(29)

Ki : ”Jadi hari ini belum bisa ketemu?”

Situasi 25 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Jadi begini pak, klien itu bisa diperiksa tapi bukan sebagai tersangka bisa saja dia sebagai saksi untuk tersangka lain, dan biasanya kalau dia sebagai tersangka KPK meminta supaya kuasa hukum menghadiri”(32)

Ki “Sumber uang?”(33)

SER : “Sumber uang yang ada di amplop itu

Situasi 26 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FZ : “Kesimpulannya pak jokowi gagal menciptakan pemerintah yang bersih, pemerintah yang baik yang memang di cita-citakan dan kelihatan, tidak ada tanggung jawab, tidak ada komentar cuma mengatakan kita lihat proses hukum”(38)

Situasi 27: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FZ : “Ya kalau saya kira situasi sekarang apa sih artinya cap jempol itu, cap jempol dalam politik itu artinya paslon nomor 1. Ya karena di umumkan oleh pak Jokowi simbolnya jempol bukan yang lain (39)

Situasi 28: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Ya tapi ini sudah rahasia umum lo saudara artinya kalau tidak anda menjuruskan kebetulan dari pertahanan yang terungkap oleh KPK tidak tertutup kemungkinan di kubu 02 juga ada rencana minimal untuk serangan fajar!”(40)

FZ : “Gak ada bung Karni, tidak ada rencana tidak ada duitnya. Boro-boro minta spanduk aja dibuat dari karung goni, dari karung plastik dengan harga yang sangat murah ya. Itu dengan harga 4 ribu-6 ribu rupiah dan berbondong-bondong mereka bikin sendiri. Ada juga di beberapa tempat disablon tulisannya 02 dan sebagainya. Jadi tidak ada”

Situasi 29 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan ini terjadi narasumber membahas 400 rihu amplop.

FZ : “Ya kita lihat, kalau yang saya tahu kalau dari BPN 02 kita tidak pernah mendengar ada rencana seperti ini karena rencana yang konyol sekali. Apalagi sekarang Bawaslu sampai ketinggian TPS ya kemudian ada pemborosan yang luar biasa dan uangnya juga tidak ada, ini menurut saya jelas sebuah praktek yang sama sekali jauh dari praktek demokrasi yang kita harapkan”(41)

Ki : “Ya mudah-mudahan saja tidak ada kena sama KPK besok-besok”

F2 : “Saya kira tidak adalah insyaallah apalagi sampai 400 ribu amplop. Ini harus dicatat angkanya itu 400 ribu amplop, 8 milyar yang sudah disiapkan dan bekerja sama dengan kegiatan di BUMN, siapa lagi yang mempunyai akses dan uang BUMN kita sudah jadi sapi perah.

Situasi 31: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : “Saya kurang setuju di bawa sampai ke pemerintah mana tapi”(42)

Situasi 32 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MA : “Pertama menjawab pertanyaan Bung Karni apakah ada praktek politik uang dalam masa kampanye ini belum masa pemilihan nanti ya “(44)

Situasi 33 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MA : “Saya kan habis sakit pak Karni, brewokan kan mau tampil ILC, jadi tetap haris segar dong pak Karni”(76)

Situasi 34 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

AF : “Saya ingin mengatakan kalo partai saya, partai Nasdem membuat akademi bidang negara lo, kami membuat namanya kaderisasi”(90)

Situasi 35 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

AF : “Pak Karni saya berjanji akan menghadapi mereka”(100)

Situasi 36 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

HS : “Saya sudah merelakan diri saya di buli”(107)

Situasi 37 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

HH : “Nah teman-teman sekalian saya bukan hanya mau meluruskan apa yang dikatakan oleh para survei yang sangat ilmiah seperti itu.(114)

Situasi 38: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Terima kasih bang Karni , terima kasih diberi kesempatan ini”(16)

Situasi 39 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Kesan saya bapak ini orangya sederhana”(25)

Tuturan (25) termasuk ke dalam maksim kemurahan yang sopan. Disebabkan, tuturan (25) berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain. hal ini terlihat bahwa tuturan SER berusaha menyebutkan pak Bowo orang yang sederhana.

Situasi 40 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Terimakasih Bung Karni, terimakasih diberikan kesempatan ini (16)

Situasi 41 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MA : “Iya terimakasih bang Karni Presiden ILC, para hadirin sekalian dan para pemirsa di seluruh tanah air yang saya hormati, senang sekali bisa bergabung diskusi kali ini”(29)

Situasi 42 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : “Jadi ketika orang Bawaslu melihat di Tv Kpk bongkar kardus duit, kaget dong?”(33)

KI : “Sama dengan saya juga dong, saya juga kaget”(35)

Situasi 43 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FH : “Nantik akan keluar dengan sendirinya bang, ini hanya teori saja dulu nantik akan teridentifikasi kalo terlalu fulgar nantik Bung Akbar protes dari awal nantik”(56)

Situasi 44 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FH : “Jangan lamban hari kita, begitu Bung FFebri mengumumkan ada OTT hari ini, mulailah staf bang Karni kini OTT lagi,kita main OTT kapan ini bang Karni, kita mulai capekkan masa sampai hari kita bicara begini begitu”(57)

Situasi 45 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

DG :”Saya kira yang di mulai dari Bung Faisal cukup bagus untuk bisa mengungkapkan semua”(70)

Situasi 46: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

AF : “Saya setuju, saya rasa ini diskusi yang bagus, saya Cuma ingin mengatakan ayo kita bergerak, tidak bisa kalah dengan mereka ini”(71)

Situasi 47 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : “Waktunya juga over tadi”(35)

Situasi 48 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Kesan saya, bapak ini orang yang sederhana”(25)

Situasi 49 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

HH :”Tidak usah mengutak-ngutik angka diatas meja tapi insyaallah saya yang telah berbicara di 2812 titik punya data yang sangat akurat untuk membuktikannya malam ini(118).

Situasi 50: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

RA : “Ya untuk apa saya sudah disini.”(159)

Situasi 51: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

RA : “Saya yang lebih tau disitu.”(161)

Situasi 52: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

DAS : “Dia mengintervensi pertandingan, kompetensi jadi tidak sama, sekarang kok kita tarik-tarik rasanya sama, buya kok pintar sekali, sayangnya para pengamat tidak membahas masalah el clasico ini ternyata saya lebih jeli melihatnya Jadi saya lebih pintar dari pengamatnya “(166)

Situasi 53: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MA : “Saya juga caleg Pak Karni saya di Kalimantan Barat, luas wilayah Kalimantan Barat atau setengah pulau Jawa. Kadang-kadang kita manusia tergoda. Macam-macam”(56)

Situasi 54 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

DG : “Duit dari hongkongnya 7 milyar itu, kalau kita mau seperti orang lain. Pertama pasti tidak punya uang, pasti juga tidak melakukan. Nyatanya saya dulu hanya membawa buku-buku, beli buku lalu saya sampaikan ke perpustakaan sekolah, saya menang juga (69).

Situasi 55: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

DG : “Kalo saya katanya dia kan kenal yang artis lain berhadapan dengan saya tidak menang juga, saya turun, nyetir sendiri ke kampung-kampung”(74)

Situasi 56: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

AF : “Anda pasti tau kalo saya punya satu-satunya anggota DPR yang membuat laporan pertanggung jawaban sejak tahun pertama di DPR adalah saya”(66)

Situasi 57 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Baik, tapi uang itu diketahui dijalan Jaliara tadi terlepas dari yang tertangkap tangan hampir 100 juta tadikan, bagaimana kita memastikan bahwa itu sumbernya sama juga dengan tertangkap tangan?”(8)

FD : “KPK mengidentifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kami miliki kalau kita lihat di KUHP dan KPK memutuskan bisa melangkah satu tembak atau bahkan menyita dokumen/bukti-bukti yang lain itu didasarkan pada bukti yang ada (9)

Situasi 58 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : “BSPnya ini ada perusahaan?”(22)

SER : “Ada”(23)

Situasi 59 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : “Yang terungkap dari Bawaslu seperti apa?”(46)

MA : “Ada 9 kasus, ada yang menjanjikan umroh, ada yang memberikan uang, dan lain-lain”(47)

Situasi 60 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Baik, saya mau dengar dari versi anda ya, tadi dari Burhan kita dengar, debat 1, 2 menurut beliau yang menang itu Jokowi, tapi beliau tidak sebutkan 3, 4 siapa yang menang, menurut anda 3, 4 siapa?”(108)

HS : “ini menarik, jadi kalau didebat 1, 2 justru diinternal kedai kopi ini saya pendiri saja, manajemennya bukan saya ini” (109)

Situasi 61 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

RA : “sebentar-sebentar, itu 2 titik yang 2000 titik yang mana bapak bicara?”(137)
HH : “2808 titik saya berbicara, rakyat itu capek dibohongi sama Pak Jokowi gitu lo pak.”
RA : “Apanya yang dibohongi Pak?”(138)

Situasi 62 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MS : “Nanti kau berubah nanti.”(180)
DAS : “Tidak mau.”(181)

Situasi 63 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ws : “Enggak saya justru menyampaikan ini kedalamnya berarti benar sekali pak afif.(239)
Ma : “Enggak tapi narasinya anda seakan-akan nyi-nyir terhadap terlalu sedemikiannya”(240)

Situasi 64 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MA : “ Saya atas nama pribadi dan juga sebagai kader muda Golkar dengan segala okerendahan hati ingin mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya kepada masyarakat indonesia apabila kejadian betul-betul mengganggu dan membuat sebagian masyarakat kecewa karena terlepas dari apapun saya pribadi juga kenal mas Bowo karena rekan satu partai. (54)

2.2 Analisis Data

Setelah seluruh data tuturan Indonesia *lawyersclub* penulis paparkan, kemudian sebelum penulis memaparkan analisis data, di sini penulis mneegaskan bahwa penelitian ini hanya membahas dan menganalisis maksim-maksim prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *lawyersclub* di Tv *One*.

Berdasarkan tuturan prinsip kesopanan dalam tuturan acara debat Indonesia *lawyersclub* di Tv *One*. Yang ada pada kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka berikut ini di bahas dan dianalisis serta diinterpretasikan maksim-maksim prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *lawyersclub* di Tv *One*.

2.2.1 Analisis Prinsip Kesopanan dalam tuturan acara debat Indonesia *lawyers club* di Tv *One*.

Berdasarkan data tuturan yang telah penulis peroleh dalam acara debat Indonesia *lawyers club* di Tv *One* pada tanggal 2,9,16,23 April 2019 yang di unggah dari *Youtube*, data tuturan tersebut dapat penulis analisis sesuai prinsip kesopanan yang dikemukakan oleh Wijana (2010:52-57) yang mengelompokkan prinsip kesopanan berdasarkan enam maksim yaitu yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kemurahan, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

2.2.1.1 Maksim Kebijaksanaan

Wijana (2010:52) mengungkapkan “Maksim ini diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Maksim ini menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain”. dari tuturan yang antara penutur dan lawan tutur yang terdapat prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *lawyersclub* di Tv *One*, yang telah penulis ambilkan data, maka dapat penulis klasifikasikan tuturan yang termasuk kedalam prinsip kesopanan dengan maksim kebijaksanaan yaitu sebagai berikut:

Situasi 1: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club* di tv *one* Karni Ilyas bertanya mengenai serangan fajar kepada Febri yang dalam sejarah pertama kali menindaklanjuti serangan fajar padahal tugas tersebut yang bertanggung jawab adalah Bawaslu.

- KI : “Artinya saya berharap sebetulnya Bawaslu yang mendapatkan ternyata KPK yang mendapatkan, jadi bung Febri bisa menjelaskan?”(1)
FD : “Terimakasih pak kami (2) jadi sebenarnya ini bukan kasus pertama, dulu untuk pilkada, terkait pilkada kami juga pernah menemukan, tapi belum sampai amplop ya, menemukan uang yang sudah ditukar pada pecahan 50 ribuan dan juga 20 ribuan itu untuk kebutuhan anaknya Walikota, untuk kebutuhan hanya yang ingin maju sebagai gubernur. Itu sudah kami temukan dalam sebuah kardus besar juga, nilainya miliaran rupiah juga, memang belum dimasukkan kedalam amplop.

Tuturan (1) termasuk ke dalam kategori maksim kebijaksanaan yang tidak sopan. Tuturan (1) jadi bung Febri bisa menjelaskan?” mengandung maksim kebijaksanaan yang tidak sopan karena KI berusaha memaksimalkan kerugian orang

lain dengan memerintah FD tetapi menggunakan kata “Bisa”, padahal FD sendiri sudah pasti bisa menjelaskan apa yang di tanya oleh KI karena FD seorang Juru bicara Kpk yang mengetahui permasalahan tersebut.

Situasi 2: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* Karni Ilyas bertanya mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh Kpk

KI : “Apa usaha-usaha untuk menarik KPK ke kiri atau ke kanan Bung Febri katakan tadi?”(3)

FD : “Lebih baik sebelum upaya itu ada maka KPK menyampaikan sejak awal, karna setiap kasus mempunyai resiko tersendiri”.(4)

Tuturan (3) dan (4) termasuk ke dalam mematuhi maksim kebijaksanaan yang sopan. Tuturan (3) dan (4) memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain. Hal ini terlihat KI yang langsung bertanya kepada Febri berkaitan tentang usaha KPK lalu di jawab Febri dengan penjelasan upaya KPK.

Situasi 3: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* Karni Ilyas bertanya mengenai amplop-amplop yang dikasih kode ibu jari kepa Febri

Ki : “Tapi apa benar amplop-amplop itu dikasih kode ibu jari?”(12)

FD : “Dalam beberapa hari ini kami melakukan pengecekan jadi kami verifikasi satu persatu dan kami mengumumkan itu tanda pada amplop tersebut(13)

Tuturan (12) ini termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan. Tuturan (12) berusaha memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri dengan cara

memanfaatkan orang lain untuk menyuruh lawan tuturnya menjawab persoalan kode ibu jari yang ada pada amplop.

Situasi 4: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* mengundang narasumber Saud Edward Raja guguk lalu bertanya keadaan narasumber

KI : “Baik sementara Bung Febri, saya mau keteman saya Saut Edward Rajaguguk, Kayanya baru kali pertama ini muncul disini. Kabar baik?” (15)

Tuturan (15) termasuk ke dalam mematuhi maksim kebijaksanaan yang sopan. Tuturan (15) memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dengan cara menyapa lawan tuturnya untuk berbicara agar lawan tuturnya senang dan memperoleh keuntungan dari penutur sehingga penutur meminimalkan kerugian bagi dirinya sendiri.

Situasi 5 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one* Karni Ilyas bertanya mengenai kasus pak Bowo kepada pengacara pak bowo.

Ki : “Abang belum kenal orangnya?”(17)

SER : “Belum kenal”

Ki : “Jadi dari mana saudara Saud dapat kuasa?”(18)

SER : “Jadi setelah ditangkap, istri pak bowo ini menghubungi saya”

Ki : “Istrinya, bung Saud kenal?”(19)

SER : “Tidak, tidak kenal”

Ki : “Tapi kok bisa”(20)

Tuturan (17), (18), dan (19) termasuk ke dalam mematuhi maksim kebijaksanaan yang sopan. Tuturan (17), (18), dan (19) memaksimalkan keuntungan

bagi orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain. Hal ini terlihat KI yang bertanya kepada SER dengan sebutan “Abang, saudara, bung” agar lawan tuturnya senang dan penutur memperoleh keuntungan dari lawan tutur sehingga penutur meminimalkan kerugian bagi dirinya sendiri.

Tuturan (20) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan. Tuturan (20) memaksimalkan kerugian orang lain dengan membuat pernyataan “Tapi kok bisa” seolah-olah menganggap lawan tutur dianggap tidak mengenal istrinya pak Bowo.

Situasi 6: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*.

SER : “Mungkin beliau pernah melihat saya di berita-berita”
KI : “Gak, saya belum pernah ngundang kesini, baru kali ini”(21)

Tuturan (21) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan. Tuturan(21) berusaha meminimalkan keuntungan dirinya sendiri dengan cara menuturkan keinginannya tanpa mempertimbangkan kerugian bagi lawan tuturnya agar menguntungkan bagi dirinya sendiri.

Situasi 7: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan ini terjadi ketika Karni Ilyas mengomentari uang yang berisi 400 amplop.

KI : “Sederhana? Tapi uangnya 400 amplop (26)

Tuturan (26) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan disebabkan tuturan (26) memaksimalkan kerugian orang lain dengan cara menuturkan keinginanya tanpa mempertimbangkan kerugian bagi lawan tuturnya dengan menyebutkan sederhana padahal lawan tuturnya sudah memberikan penegasan.

Situasi 8: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : "Jadi hari ini belum bisa ketemu?"

SER : "Belum bisa ketemu"(30)

Ki : "Kliennya diperiksa tidak hari ini?"

SER : "Setau saya hari ini diperiksa"(31)

Ki : "Tidak mengajukan untuk bisa mendampingi klien?"

SER : "Jadi begini pak, klien itu bisa diperiksa tapi bukan sebagai tersangka bisa saja dia sebagai saksi untuk tersangka lain, dan biasanya kalau dia sebagai tersangka KPK meminta supaya kuasa hukum menghadiri"(32)

Tuturan (30), (31), dan (32) termasuk ke dalam mematuhi maksim kebijaksanaan yang sopan. Tuturan (30), (31), dan (32) memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain. Hal ini terlihat SER menjawab pertanyaan dari KI dengan suara yang rendah dan sopan sehingga penutur meminimalkan kerugian bagi dirinya sendiri.

Situasi 9: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika narasumber SER menyimpulkan sumber uang yang tidak sah.

SER : "Kesimpulan bahwa ada sumber uang yang dia terima yang tidak sah"

Ki “Sumber uang?”(33)

Tuturan (33) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan disebabkan tuturan (33) memaksimalkan kerugian orang lain dengan cara menuturkan keinginanya tanpa mempertimbangkan kerugian bagi lawan tuturnyadengan menyebutkan “Sumber Uang” padahal lawan tuturnya sudah memberikan pernyataan.

Situasi 10: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika narasumber SER menjelaskan sumber uang yang ada di dalam amplop.

SER : “Sumber uang yang ada di amplop itu”

Ki : “Tapi buat apa bagi dia amplopin sampe 400.000 amplop lo?”(34)

Tuturan (34) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan disebabkan tuturan (34) memaksimalkan kerugian orang lain dengan cara menuturkan keinginanya tanpa mempertimbangkan kerugian bagi lawan tuturnya padahal lawan tuturnya sudah memberikan pernyataan mengenai 400.000 amplop.

Situasi 11: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika Karni Ilyas menjelaskan kubu 02 ada rencana serangan fajar.

Ki : “Ya tapi ini sudah rahasia umum lo saudara artinya kalau tidak anda menjuruskan kebetulan dari pertahanan yang terungkap oleh KPK tidak tertutup kemungkinan di kubu 02 juga ada rencana minimal untuk serangan fajar?”(40)

Tuturan (40) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan disebabkan tuturan (40) memaksimalkan kerugian orang lain dengan cara menuturkan keinginanya tanpa mempertimbangkan kerugian bagi lawan tuturnya.

Situasi 12: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas menjelaskan harus ada institusi.

Ki : “Tapi kan data harus ada di institusi dong?”(76)

Tuturan (76) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan. tuturan (76) meminimalkan keuntungan dirinya sendiri dengan cara KI bertanya kepada MA menuturkan keinginanya tanpa mempertimbangkan kerugian bagi lawan tuturnya.

Situasi 13: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas mempersilahkan Maman dari partai Golkar yang hadir malam ini di acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Sekarang Maman dari partai Golkar, sengaja terbang dari Pontianak hadir malam ini di ILC, dari Pontianak ya?”(52)

Tuturan (52) termasuk ke dalam mematuhi maksim kebijaksanaan yang sopan. Tuturan (52) memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dan meminimalkan kerugian bagi orang lain. Hal ini terlihat KI yang mempersilahkan MA supaya lawan

tuturnya senang dan penutur memperoleh keuntungan dari lawan tutur sehingga penutur meminimalkan kerugian bagi dirinya sendiri.

Situasi 14: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika narasumber MA menyampaikan pendapatnya mengenai pemilu ke depan.

MA : “Yang harus kita sadari sekarang bukan menyalahkan atau membenarkan siapapun saatnya kita melihat kedepan yaitu mengevaluasi sistem pemilu kita” (55)

Tuturan (55) termasuk ke dalam mematuhi maksim kebijaksanaan yang sopan.

Tuturan (55) berusaha memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dengan maksud penutur berusaha mengajak lawan tutur untuk mengevaluasi sistem pemilu.

Situasi 15: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada narasumber di acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Tunggu dulu yang menelfon anda siapa?”(61)

DG : “Kenapa?”

Ki : “Yang menelfon anda siapa?”(62)

DG : “Ya tentu produser gak Bang Karni”

Ki : “Kalau beliau ini di telfon ketua umumnya langsung (menunjuk ke maman)”(63)

Tuturan (61) dan (62) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan disebabkan tuturan (61) dan (62) memaksimalkan keuntungan diri sendiri.

Penutur berusaha dengan cara menuturkan keinginanya tanpa mempertimbangkan kerugian bagi lawan tuturnya .

Situasi 16: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas memberitahukan kepada audien.

KI :”Kalo beliau ini di telfon ketua umumnya langsung” (menunjuk ke arah Maman)(63)

Tuturan (63) termasuk ke dalam mematuhi maksim kebijaksanaan yang sopan. Disebabkan tuturan (63) memaksimalkan keuntungan bagi orang lain dengan cara menaikkan derajat lawan tuturnya agar lawan tuturmya senang dan menguntungkan lawan tuturnya.

Situasi 17: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada narasumber yang dulunya dari PDIP sekarang menjadi PAN

Ki : “Tapi ngomong-ngomong dulu tu anda bisa jadi DPR itu dari PDIP, sekarang kok tiba-tiba jadi PAN?”(72)

Tuturan (72) termasuk ke dalam pelanggaran maksim kebijaksanaan yang tidak sopan. Disebabkan tuturan (72) memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri, dengan cara penutur meminta atau menjawab pertanyaan lawan tutur untuk membantu agar menguntungkan bagi dirinya sendiri.

Situasi 18: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*. Tuturan terjadi ketika pembawa acara Karni Ilyas bertanya kepada narasumber yang dulunya dari PDIP sekarang menjadi PAN

Ki : “Iya, karena kan dulu berhasil jadi DPR”(73)

Tuturan (73) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan. Disebabkan tuturan (73) memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri, dengan cara penutur meminta atau menjawab pertanyaan lawan tutur untuk membantu agar menguntungkan bagi dirinya sendiri.

Situasi 19: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FZ : “Pak Karni”(75)

Tuturan (75) termasuk ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan. Disebabkan tuturan (75) memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri, dengan menyanggah atau memotong percakapan dari KI yang sedang berbicara.

Situasi 20: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Capres kapan?”(79)

Tuturan (79) ke dalam maksim kebijaksanaan yang tidak sopan. Disebabkan tuturan (79) memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri, dengan bertanya kepada lawan tutur mengenai “Capres kapan?” agar menguntungkan bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan data yang telah penulis analisis, untuk lebih jelasnya melihat tuturan-tuturan yang dapat di golongkan maksim kebijaksanaan dapat dilihat pada table 01 berikut ini.

TABEL 01 : MAKSIM KEBIJAKSANAAN DALAM ACARA DEBAT INDONESIA LAWYERSCLUB DI TV ONE

Maksim Kebijaksanaan	Nomor Tuturan	Jumlah Tuturan
Sopan	(3), (4), 15), (17), (18), (19) (30), (31), (52), (55), (57), (63), (84), (90), (96), (101), (104), (183), (197), (198), (199), (208), (209), (210), (215), (220), (228), (231)	30
Tidak sopan	(1), (12), 20), (21), (26), (33) (34), (50), (61), (62), (71), (72), (73), (75), (79), (81), (94), (95), (98), (103), (105), (142), (141), (152), (153), (154), (177), (180), (182), (184), (185), (186), (229) (230), (241)	34
Total		64

Berdasarkan table 01 dapat diklarifikasikan data tentang maksim kebijaksanaan tuturan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, tuturan berjumlah 64 tuturan. Tuturan yang sopan berjumlah 30 tuturan dan tuturan yang tidak sopan berjumlah 34 tuturan.

2. Maksim Penerimaan

Wijana (2010:52) mengungkapkan “Maksim penerimaan diutarakan dengan kalimat komisif dan inopositif. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Dari tuturan yang antara penutur dan lawan tutur yang terdapat prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One* yang telah penulis ambil data, maka penulis klasifikasikan tuturan yang termasuk ke dalam prinsip kesopanan dengan maksim penerimaan yaitu sebagai berikut:

Situasi 1 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club* di *tv one*

- KI : “Baik itu uang 400 ribu amplop ya?”(5)
FD : “Ya, diperkirakan setidaknya 400 ribu amplop”(6)
KI : “Setidaknya”(7)

Tuturan(6) termasuk ke dalam mematuhi maksim penerimaan yang sopan. Disebabkan, tuturan (6) berusaha memaksimalkan kerugian orang lain dengan menjawab “ya, di perkirakan setidaknya 400.000 amplop” agar lawan tuturnya merasa senang dengan jawabannya tidak merasa dirugikan oleh penuturnya.

Tuturan (7) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (7) berusaha memaksimalkan keuntungan diri sendiri dengan meyanggah jawaban dari FD, seolah-oleh tidak percaya apa yang di sampaikan oleh FD.

Situasi 2: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Gak, soalnya kalau kita baca di media sosial ya, ibu jari itu katanya untuk pilpres”(14)

Tuturan (14) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (14) berusaha memaksimalkan keuntungan diri sendiri dengan meyanggah jawaban dari FD, seolah-oleh tidak percaya apa yang di sampaikan oleh FD mengenai amplop yang di kasih kode ibu jari.

Situasi 3: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Ini saya tanyakan ke ibu. Ini tau gak ibu uang ini uang siapa. Gak tau, rupanya ibu juga tidak tau. Gak tau uang dari mana, dan gak tau siapa yang letak di amplop ibu gak tau, anak-anak juga tidak tau. Nah saya berharap, saya yakin pihak penyelidik KPK semua professional, saya mohon sesuai dengan pak Febri bilang, supaya kita berikan kesempatan kepada KPK untuk mengungkapkan kasus ini. Saya berpesan kepada ibu dan anak-anak tolong semua apapun adanya harus di buka tidak boleh ditutup-tutupin”(27)

Tuturan (27) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang sopan karena sudah berusaha memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Hal ini terlihat bahwa tuturan SER berusaha bertanya kepada ibu atau istrinya pak Bowo.

Tuturan (27) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang sopan karena sudah berusaha memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Hal ini terlihat bahwa tuturan SER berusaha mengingatkan kepada ibu dan anak-anaknya pak bowo tentang apa saja yang tidak boleh di tutup-tutupin.

Situasi 4 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Saya sudah datang tadi pagi ke KPK untuk memberikan surat kuasa, saya kira diberikan izin untuk bertemu klien saya”(29)

Tuturan (29) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang sopan. Disebabkan, tuturan (29) memaksimalkan keuntungan orang lain dengan cara menyusahkan dirinya sendiri. Penutur berusaha memberikan bantuan kepada keluarga pak Bowo.

Situasi 5 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Jadi begini pak, klien itu bisa diperiksa tapi bukan sebagai tersangka bisa saja dia sebagai saksi untuk tersangka lain, dan biasanya kalau dia sebagai tersangka KPK meminta supaya kuasa hukum menghadiri”(32)

Tuturan (32) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang sopan. Disebabkan, tuturan (32) memaksimalkan keuntungan orang lain dan menyusahkan dirinya sendiri. Dengan cara penutur berusaha untuk menerangkan permasalahan pak Bowo kepada KI selaku pengacara pak Bowo.

Situasi 6 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FZ : “Kesimpulannya pak Jokowi gagal menciptakan pemerintah yang bersih, pemerintah yang baik yang memang di cita-citakan dan kelihatan, tidak ada tanggung jawab, tidak ada komentar cuma mengatakan kita lihat proses hukum”(38)

Tuturan (38) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang tidak sopan.

Tuturan (38) memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan menyimpulkan bahwa pak Jokowi gagal menciptakan pemerintah yang bersih. Kesimpulan yang disampaikan FZ menolak tentang pemerintahan pak Jokowi.

Situasi 7: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FZ : “Ya kalau saya kira situasi sekarang apa sih artinya cap jempol itu, cap jempol dalam politik itu artinya paslon nomor 1. Ya karena di umumkan oleh pak Jokowi simbolnya jempol bukan yang lain (39)

Tuturan (39) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang tidak sopan.

Tuturan (39) memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan menyimpulkan bahwa menolak apa arti sebuah cap jempol yang di artikan sebagai simbol dari pasangan pasangan calon nomor urut 01.

Situasi 8: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Ya tapi ini sudah rahasia umum lo saudara artinya kalau tidak anda menjuruskan kebetulan dari pertahanan yang terungkap oleh KPK tidak tertutup kemungkinan di kubu 02 juga ada rencana minimal untuk serangan fajar!”(40)

Tuturan (40) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang tidak

sopan. Disebabkan tuturan (40) berusaha memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri

dengan menyusahkan orang lain dengan cara penutur memerintahkan kepada lawan tuturnya untuk menjawab mengenai serangan fajar di kubu 02.

Situasi 9 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FZ : “Gak ada bung Karni, tidak ada rencana tidak ada duitnya. Boro-boro minta spanduk aja dibuat dari karung goni, dari karung plastik dengan harga yang sangat murah ya. Itu dengan harga 4 ribu-6 ribu rupiah dan berbondong-bondong mereka bikin sendiri. Ada juga di beberapa tempat disablon tulisannya 02 dan sebagainya. Jadi tidak ada”(41)

Tuturan (41) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang sopan. Disebabkan, tuturan (41) memaksimalkan keuntungan orang lain dan menyusahkan dirinya sendiri. Dengan cara penutur berusaha untuk menerangkan permasalahan pak Bowo kepada KI selaku pengacara pak Bowo.

Situasi 10 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FZ : “Ya kita lihat, kalau yang saya tahu kalau dari BPN 02 kita tidak pernah mendengar ada rencana seperti ini karena rencana yang konyol sekali. Apalagi sekarang Bawaslu sampai ketinggian TPS ya kemudian ada pemborosan yang luar biasa dan uangnya juga tidak ada, ini menurut saya jelas sebuah praktek yang sama sekali jauh dari praktek demokrasi yang kita harapkan”(41)

Tuturan (41) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang tidak sopan. Tuturan (41) memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri dengan memberikan jawaban berupa penolakan dalam kalimat “Konyol sekali”

Situasi 11: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : “Saya kurang setuju di bawa sampai ke pemerintah mana tapi”(42)

Tuturan (42) termasuk maksim penerimaan yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (42) berusaha memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan menanggapi hal yang tidak sependapat dengan lawan tutur.

Situasi 12 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MA : “Pertama menjawab pertanyaan Bung Karni apakah ada praktek politik uang dalam masa kampanye ini belum masa pemilihan nanti ya “(44)

Tuturan (44) termasuk maksim penerimaan yang sopan. Disebabkan, tuturan (44) berusaha memaksimalkan kerugian kerugian orang lain dengan menyusahkan dirinya sendiri. Dengan cara penutur menyetujui atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bung Karni agar lawan tuturnya merasa senang dengan jawabannya kepada lawan tuturnya.

Situasi 13 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MA : “Saya kan habis sakit pak Karni, brewokan kan mau tampil ILC, jadi tetap haris segar dong pak Karni”(76)

Tuturan (76) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang sopan karena tuturan (76) sudah berusaha memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Hal ini terlihat brewokan kan mau tampil ILC, jadi tetap haris segar dong pak Karni.

Situasi 14 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

AF : “Saya ingin mengatakan kalo partai saya, partai Nasdem membuat akademi bidang negara lo, kami membuat namanya kaderisasi”(90)

Tuturan (90) termasuk maksim penerimaan yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (90) berusaha memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan menyampaikan pendapatnya mengenai partai Nasdem yang memuat kaderisasi agar lawan tuturnya mengetahui hal tersebut dan menguntungkan bagi dirinya sendiri.

Situasi 15 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

AF : “Pak Karni saya berjanji akan menghadapi mereka”(100)

Tuturan (100) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang sopan karena sudah berusaha memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Hal ini terlihat AF yang berjanji akan menghadapi mereka.

Situasi 16 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

HS : “Saya sudah merelakan diri saya di buli”(107)

Tuturan (107) termasuk ke dalam maksim penerimaan yang sopan karena tuturan (107) sudah berusaha memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Hal ini terlihat tuturan HS merelakan dirinya untuk di buli.

Situasi 17 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

HH : “Nah teman-teman sekalian saya bukan hanya mau meluruskan apa yang dikatakan oleh para survei yang sangat ilmiah seperti itu.(114)

Tuturan (114) termasuk maksim penerimaan yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (114) berusaha memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dengan menyampaikan pendapatnya tetapi menggunakan kalimat “meluruskan” sehingga membuat lawan tutur merasa di rugikan oleh penuturnya.

pendapatnya mengenai partai Nasdem yang memuat kaderisasi agar lawan tuturnya mengetahui hal tersebut dan menguntungkan bagi dirinya sendiri.

TABEL 02 : MAKSIM PENERIMAAN TUTURAN DALAM ACARA DEBAT INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE

Maksim Penerimaan	Nomor Urutan	Jumlah Tuturan
Sopan	(5), (6), 27), (29), (41), (44) (76), (100), (107), (135)	10
Tidak Sopan	(7), (14), 38), (39), (40), (42), (80), (88), (90), (114), (115), (116), (187), (195), (196),	15
	Total 25	

Berdasarkan table 02 dapat diklarifikasikan data tentang maksim penerimaan tuturan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, tuturan berjumlah tuturan 25 Tuturan yang sopan berjumlah 10 tuturan dan tuturan yang tidak sopan berjumlah 15 tuturan.

3. Maksim Kemurahan

Wijana (2010:54) mengungkapkan “Maksim Kemurahan menuntut setiap peserta peruturan memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Dari tuturan yang antara penutur dan lawan tutur yang terdapat prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One* yang telah penulis ambil data, maka penulis klasifikasikan tuturan yang termasuk ke dalam prinsip kesopanan dengan maksim kemurahan yaitu sebagai berikut:

Situasi 1 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Terima kasih bang Karni , terima kasih diberi kesempatan ini”(16)

Tuturan (16) termasuk ke dalam maksim kemurahan yang sopan. Disebabkan, tuturan (16) berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain. hal ini terlihat bahwa tuturan SER berusaha mengucapkan rasa terima kasih setelah di berikan kesempatan kepada KI.

Situasi 2 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Kesan saya bapak ini orangnya sederhana”(25)

Tuturan (25) termasuk ke dalam maksim kemurahan yang sopan. Disebabkan, tuturan (25) berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain. hal ini terlihat bahwa tuturan SER berusaha menyebutkan pak Bowo orang yang sederhana.

Situasi 3 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Terimakasih Bung Karni, terimakasih diberikan kesempatan ini (16) Tuturan (16) termasuk ke dalam maksim kemurahan yang sopan. Disebabkan, tuturan (16) berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain. hal ini terlihat bahwa tuturan SER berusaha mengucapkan rasa terima kasih setelah di berikan kesempatan kepada lawan tuturnya.

Situasi 4 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MA : “Iya terimakasih bang Karni Presiden ILC, para hadirin sekalian dan para pemirsa di seluruh tanah air yang saya hormati, senang sekali bisa bergabung diskusi kali ini”(29)

Tuturan (29) termasuk ke dalam mematuhi maksim kemurahan yang sopan. Disebabkan, tuturan (29) berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain. hal ini terlihat bahwa tuturan SER berusaha mengucapkan rasa terima kasih setelah di berikan kesempatan kepada KI

Situasi 5 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : “Jadi ketika orang Bawaslu melihat di Tv Kpk bongkar kardus duit, kaget dong?”(33)

KI : “Sama dengan saya juga dong, saya juga kaget”(35)

Tuturan (35) termasuk ke dalam maksim kemurahan yang tidak sopan. Hal ini disebabkan, tuturan (35) berusaha meminimalkan kerugian orang lain atau meminimalkan ketidakhormatan orang lain. penutur berusah mengatakan “saya juga kaget ” dalam lawan tutur sehingga dapat membuat malu lawan tuturnya.

Situasi 6 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FH : “Nantik akan keluar dengan sendirinya bang, ini hanya teori saja dulu nantik akan teridentifikasi kalo terlalu fulgar nantik Bung Akbar protes dari awal nantik”(56)

Tuturan (56) termasuk ke dalam maksim kemurahan yang tidak sopan. Hal ini disebabkan, tuturan (56) berusaha meminimalkan kerugian orang lain atau meminimalkan ketidakhormatan orang lain. penutur berusah mengatakan “kalo fulgar nantik Bung Akbar protes ” sehingga bisa membuat lawan tutur bisa tersinggung atau malu dengan tuturan penutur.

Situasi 7 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yag ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

FH : “Jangan lamban hari kita, begitu Bung FFebri mengumumkan ada OTT hari ini, mulailah staf bang Karni kini OTT lagi,kita main OTT kapan ini bang Karni, kita mulai capekkan masa sampai hari kita bicara begini begitu”(57)

Tuturan (57) termasuk ke dalam maksim kemurahan yang tidak sopan. Hal ini disebabkan, tuturan (57) berusaha meminimalkan kerugian orang lain atau meminimalkan ketidakhormatan orang lain. penutur berusah mengatakan “masa

sampai hari kita bicara begini begitu ” sehingga bisa membuat lawan tutur bisa tersinggung atau malu dengan tuturan penutur.

Situasi 8 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

DG :”Saya kira yang di mulai dari Bung Faisal cukup bagus untuk bisa mengungkapkan semua”(70)

Tuturan (70) termasuk maksim kemurahan yang sopan. Hal ini disebabkan, tuturan (70) berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain atau memaksimalkan keuntungan orang lain dengan cara penutur member pujian kepada lawan tuturnya agar lawan tuturnya merasa senang dan terhormat.

Situasi 9: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

AF : “Saya setuju, saya rasa ini diskusi yang bagus, saya Cuma ingin mengatakan ayo kita bergerak, tidak bisa kalah dengan mereka ini”(71)

Situasi 10 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : “Waktunya juga over tadi”(35)

Tuturan (35) termasuk ke dalam maksim kemurahan yang tidak sopan. Hal ini disebabkan, tuturan (35) berusaha meminimalkan kerugian orang lain atau meminimalkan ketidakhormatan orang lain. penutur berusah mengatakan “waktunya juga over tadi” dalam lawan tutur sehingga dapat membuat malu lawan tuturnya.

TABEL 03 : MAKSIM KEMURAHAN TUTURAN DALAM ACARA
DEBAT INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE

Maksim Kemurahan	Nomor Urutan	Jumlah Tuturan
Sopan	(2), (16), (36), (37), (43), (45) (49), (53), (58), (77), (78), (97), (98), (99), (102), (106) (110), (128), (132), (145), (146), (147), (148), (149), (171), (178) (190), (193), (197), (199), (203), (204), (205), (206), (212), (213), (216), (217, (218), (219), (221), (223)	42
Tidak Sopan	(51), (56), (82), (89), (96), (111), (112), (117), (119), (120), (122), (123), (124), (126), (127), (129), (130), (131), (133), (134), (135), (143), (145), (150), (151), (152), (153), (154), (155), (157)(160), (162), (164), (165), (168), (170), (172), (175), (176), (179), (189)	43
	Total	85

Berdasarkan table 03 dapat diklarifikasikan data tentang maksim kemurahan tuturan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, tuturan berjumlah tuturan 85 Tuturan yang sopan berjumlah 42 tuturan dan tuturan yang tidak sopan berjumlah 43 tuturan.

2.2.1.4 Maksim Kerendahan Hati

Wijana (2010:58) menyatakan “Maksim kerendahanhati berpusat pada diri sendiri. Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.dari tuturan yang antara penutur dan lawan tutur yang terdapat prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *lawyers club* di *Tv One*, yang telah penulis ambilkan data, maka dapat penulis klasifikasikan tuturan yang termasuk kedalam prinsip kesopanan dengan maksim kerendahan hati yaitu sebagai berikut:

Situasi 1 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

SER : “Kesan saya, bapak ini orang yang sederhana”(25)

Tuturan (25) termasuk maksim kerendahan hati yang sopan. Hal ini disebabkan, tuturan (25) memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri dengan merendahkan dirinya sebagai pengacara pak Bowo, penutur berusaha memaksimalkan rasa hormat kepada lawan tuturnya dengan memberitahu kepada penonton bahwa pak Bowo orang yang sederhana.

Situasi 2 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

HH :”Tidak usah mengutak-ngutik angka diatas meja tapi insyaallah saya yang telah berbicara di 2812 titik punya data yang sangat akurat untuk membuktikannya malam ini(118).

Tuturan (118) termasuk ke dalam tuturan maksim kerendahan hati yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (118) memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri karena, penutur mengatakan dengan sombong kepada lawan tutur.

Situasi 3: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

RA : “Ya untuk apa saya sudah disini.”(159)

Tuturan (159) termasuk ke dalam tuturan maksim kerendahan hati yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (159) memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri karena, penutur mengatakan dengan sombong “Ya untuk apa saya sudah disini” kepada lawan tutur.

Situasi 4 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

RA : “Saya yang lebih tau disitu.”(161)

Tuturan (161) termasuk ke dalam tuturan maksim kerendahan hati yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (161) memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri karena, penutur berusaha mengatakan dengan sombong “Saya yang lebih tau disitu” kepada lawan tutur.

Situasi 5 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

DAS : “Dia mengintervensi pertandingan, kompetensi jadi tidak sama, sekarang kok kita tarik-tarik rasanya sama, buya kok pintar sekali, sayangnya para pengamat tidak membahas masalah el clasico ini ternyata saya lebih jeli melihatnya Jadi saya lebih pintar dari pengamatnya “(166)

Tuturan (166) termasuk ke dalam tuturan maksim kerendahan hati yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (166) memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri

karena, penutur berusaha mengatakan dengan sombong “saya lebih jeli melihatnya
Jadi saya lebih pintar dari pengamatnya”

Situasi 6 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MA : “Saya juga caleg Pak Karni saya di Kalimantan Barat, luas wilayah Kalimantan Barat atau setengah pulau Jawa. Kadang-kadang kita manusia tergoda. Macam-macam”(56)

Tuturan (56) termasuk ke dalam tuturan maksim kerendahan hati yang tidak sopan.. Disebabkan, tuturan (56) memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri karena, penutur dengan sombong mengatakan “Saya juga calon legislatif Pak Karni, saya di Kalimantan Barat” supaya di hormati oleh semua orang.

Situasi 7 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

DG : “Duit dari Hongkongnya 7 milyar itu, kalau kita mau seperti orang lain. Pertama pasti tidak punya uang, pasti juga tidak melakukan. Nyatanya saya dulu hanya membawa buku-buku, beli buku lalu saya sampaikan ke perpustakaan sekolah, saya menang juga (69).

Tuturan (69) termasuk ke dalam tuturan maksim kerendahan hati yang tidak sopan.. Disebabkan, tuturan (69) memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri karena, penutur berusaha dengan cara mengatakan dengan sombong bahwa penutur memberikan semuanya sehingga penutur dengan keuntungan agar lawan tuturnya bisa menghormatinya.

Situasi 8: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

DG : “Kalo saya katanya dia kan kenal yang artis lain berhadapan dengan saya tidak menang juga, saya turun, nyetir sendiri ke kampung-kampung”(74)

Tuturan (74) termasuk ke dalam tuturan maksim kerendahan hati yang tidak sopan.. Disebabkan, tuturan (74) memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri karena, penutur dengan sombong mengatakan “berhadapan dengan saya tidak menang juga, saya turun, nyetir sendiri ke kampung-kampung”.

Situasi 9: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

AF : “Anda pasti tau kalo saya punya satu-satunya anggota DPR yang membuat laporan pertanggung jawaban sejak tahun pertama di DPR adalah saya”(66)

Tuturan (92) termasuk ke dalam tuturan maksim kerendahan hati yang tidak sopan.. Disebabkan, tuturan (92) memaksimalkan rasa hormat kepada diri sendiri karena, penutur mengatakan “DPR yang membuat laporan pertanggung jawaban sejak tahun pertama di DPR adalah saya”.

TABEL 04 : MAKSIM KERENDAHAN HATI TUTURAN DALAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE

Maksim Kerendahan hati	Nomor Urutan	Jumlah Tuturan
Sopan	(25), (36), (163), (169), (173), (174) (177), (188), (201), (202), (207), (220)	12
Tidak Sopan	(59), (60), (64), (69), (91), (92), (93), (118), (138), (159), (161), (166), (167), (192), (236)	17
	Total	29

Berdasarkan table 04 dapat diklarifikasikan data tentang maksim kerendahan hati tuturan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, tuturan berjumlah tuturan 29 Tuturan yang sopan berjumlah 12 tuturan dan tuturan yang tidak sopan berjumlah 17 tuturan.

2.2.1.5 Maksim Kecocokan

Wijana (2010:56) mengungkapkan bahwa “Maksim kecocokan juga diungkapkan dengan kalimat ekspresif dan asertif. Maksim kecocokan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan diantara mereka, dan meminimalkan ketidakcocokan diantara mereka.dari tuturan yang antara penutur dan lawan tutur yang terdapat prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia

lawyersclub di Tv One, yang telah penulis ambilkan data, maka dapat penulis klasifikasikan tuturan yang termasuk kedalam prinsip kesopanan dengan maksim kecocokan yaitu sebagai berikut:

Situasi 1 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

- Ki : “Baik, tapi uang itu diketahui dijalan Jaliara tadi terlepas dari yang tertangkap tangan hampir 100 juta tadikan, bagaimana kita memastikan bahwa itu sumbernya sama juga dengan tertangkap tangan?”(8)
- FD : “KPK mengidentifikasi berdasarkan bukti-bukti yang kami miliki kalau kita lihat di KUHP dan KPK memutuskan bisa melangkah satu tembak atau bahkan menyita dokumen/bukti-bukti yang lain itu didasarkan pada bukti yang ada (9)

Tuturan (8) dan (9) termasuk ke dalam maksim kecocokan yang sopan. Disebabkan, tuturan (8) dan (9) berusaha memaksimalkan kecocokan diantara mereka karena penutur berusaha menanyakan sumbernya sama dengan yang tertangkap tangan. Tuturan (9) termasuk ke dalam memaksimalkan kecocokan di antara mereka karena, lawan tutur menjawab pertanyaan dari lawan tutur.

Situasi 2 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

- KI : “BSPnya ini ada perusahaan?”(22)
- SER : “Ada”(23)

Tuturan (22) dan (23) termasuk ke dalam maksim kecocokan yang sopan. Disebabkan, tuturan (22) dan (23) berusaha memaksimalkan kecocokan diantara mereka penutur bertanya “BSPnya ini ada perusahaan?”. Tuturan (23) termasuk ke

dalam memaksimalkan kecocokan diantara mereka karena, SER menjawab pertanyaan KI “Ada”.

Situasi 3 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

KI : “Yang terungkap dari Bawaslu seperti apa?”(46)

MA : “Ada 9 kasus, ada yang menjanjikan umroh, ada yang memberikan uang, dan lain-lain”(47)

Tuturan (46) dan (47) termasuk ke dalam maksim kecocokan yang sopan. Disebabkan, tuturan (46) berusaha memaksimalkan kecocokan diantara mereka. Karena, penutur menanyakan kepada lawan tuturnya tentang “apa yang terungkap dari Bawaslu” maksudnya penutur berusaha melakukan kecocokan diantara penutur dan lawan tutur sehingga abisa terjalin dengan baik. Tuturan (48) juga termasuk maksim kecocokan yang sopan. Hal ini karena, tuturan (47) berusaha melakukan kecocokan diantara mereka. Dengan cara, penutur berusaha menjawab “Ada 9 kasus”.

Situasi 4 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ki : “Baik, saya mau dengar dari versi anda ya, tadi dari Burhan kita dengar, debat 1, 2 menurut beliau yang menang itu Jokowi, tapi beliau tidak sebutkan 3, 4 siapa yang menang, menurut anda 3, 4 siapa?”(108)

HS : “ini menarik, jadi kalau didebat 1, 2 justru diinternal kedai kopi ini saya pendiri saja, manajemennya bukan saya ini” (109)

Tuturan (108) dan (109) termasuk ke dalam maksim kecocokan yang sopan. Disebabkan, tuturan (108) berusaha memaksimalkan kecocokan diantara mereka.

Karena, penutur menanyakan kepada lawan tuturnya tentang “siapa yang menang, menurut anda 3, 4 siapa” maksudnya penutur berusaha melakukan kecocokan diantara penutur dan lawan tutur sehingga bisa terjalin dengan baik. Tuturan (109) juga termasuk maksim kecocokan yang sopan. Hal ini karena, tuturan (109) berusaha melakukan kecocokan diantara mereka. Dengan cara, penutur berusaha menjawab “ini menarik, jadi kalau didebat 1, 2 justru diinternal kedai kopi ini saya pendiri saja, manajemennya bukan saya ini”.

Situasi 5 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

RA : “sebentar-sebentar, itu 2 titik yang 2000 titik yang mana bapak bicara?”(137)

HH : “2808 titik saya berbicara, rakyat itu capek dibohongi sama Pak Jokowi gitu lo pak.”

RA : “Apanya yang dibohongi Pak?”(138)

Tuturan (138) termasuk ke dalam maksim kecocokan yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (138) memaksimalkan ketidakcocokan diantara mereka. Karena, RA menyanggah perkataan yang disampaikan oleh HH “Apanya yang dibohongi Pak”

Situasi 6: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

MS : “Nanti kau berubah nanti.”(180)

DAS : “Tidak mau.”(181)

Tuturan (181) termasuk ke dalam maksim kecocokan yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (181) memaksimalkan ketidakcocokan diantara mereka. Karena, DAS menjawab dengan nada yang sinis atau tidak sopan dengan kalimat “Tidak mau”

Situasi 7 : Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club di tv one*

Ws : “Enggak saya justru menyampaikan ini kedalamnya berarti benar sekali pak afif.(239)

Ma : “Enggak tapi narasinya anda seakan-akan nyi-nyir terhadap terlalu sedemikiannya”(240)

Tuturan (240) termasuk ke dalam maksim kecocokan yang tidak sopan. Disebabkan, tuturan (240) memaksimalkan ketidakcocokan diantara mereka. Karena, MA menyanggah perkataan yang di sampaikan oleh WS “Enggak tapi narasinya anda seakan-akan nyi-nyir terhadap terlalu sedemikiannya”

TABEL 05 : MAKSIM KECOCOKAN TUTURAN DALAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE

Maksim Kecocokan	Nomor Urutan	Jumlah Tuturan
Sopan	(8), (9), (11), (22), (23), (46) (47), (66), (108), (109), (113), (194),), (211), (194), (224), (225), (226) (227), (228), (231), (232), (233), (234)	22
Tidak Sopan	(7), (14), 38), (39), (40), (42), (80), (88), (90), (114), (115), (116), (187), (195), (196),	14
	Total	36

Berdasarkan table 05 dapat diklarifikasikan data tentang maksim Kecocokan tuturan dalam acara debat Indonesia *Lawyers Club* di *Tv One*, tuturan berjumlah 36 Tuturan yang sopan berjumlah 22 tuturan dan tuturan yang tidak sopan berjumlah 14 tuturan.

2.2.1.6 Maksim Kesimpatian

Wijana (2010:57) menyatakan “Maksim ini jugadiungkapkan dengan tuturan asertif dan ekspresif. Maksim kesimpatian ini mengharuskan setiap peserta perututuran untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipatii kepada lawan tuturnya.dari tuturan yang antara penutur dan lawan tutur yang terdapat prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *lawyersclub*di *Tv One*, yang telah penulis ambilkan data, maka dapat penulis klasifikasikan tuturan yang termasuk kedalam prinsip kesopanan dengan maksim kecocokan yaitu sebagai berikut:

Situasi 1: Tuturan yang terjadi antara pembawa acara Karni Ilyas dan narasumber yang ada di dalam acara debat Indonesia *lawyers club* di *tv one*. Mengenai kader muda golkar.

MA : “ Saya atas nama pribadi dan juga sebagai kader muda Golkar dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya kepada masyarakat indonesia apabila kejadian betul-betul mengganggu dan membuat sebagian masyarakat kecewa karena terlepas dari apapun saya pribadi juga kenal mas Bowo karena rekan satu partai. (54)

Tuturan (54) termasuk ke dalam maksim kesimpatian yang sopan. Disebabkan, tuturan (54) berusaha memaksimalkan rasa simpati kepada orang lain. dengan cara, penutur mengatakan “Saya atas nama pribadi dan juga sebagai kader muda Golkar dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan permohonan maaf

yang sedalam-dalamnya kepada masyarakat Indonesia”, agar lawan tuturnya bisa tenang untuk membangkitkan semangat dan keluluhan hati lawan tuturnya.

TABEL 06 : MAKSIM KESIMPATIAN TUTURAN DALAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE

Maksim Kesimpatian	Nomor Urutan	Jumlah Tuturan
Sopan	(54)	
Tidak Sopan		
	Total	1

Berdasarkan table 06 dapat diklarifikasikan data tentang maksim Kecocokan tuturan dalam acara debat *Indonesia Lawyers Club* di *Tv One*, tuturan berjumlah tuturan 1 Tuturan yang sopan berjumlah 1 tuturan dan tuturan yang tidak sopan tidak ada.

TABEL 07 : REKAPITULASI PADA MAKSIM PRINSIP KESOPANAN
DALAM ACARA DEBAT INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE

No	Jenis-Jenis	Maksim	
		Sopan	Tidak Sopan
1	Maksim Kebijakan	30	34
2	Maksim Penerimaan	10	15
3	Maksim Kemurahan	42	43
4	Maksim Kerendahan Hati	12	17
5	Maksim kecocokan	22	14
6	Maksim Kesimpatian	1	
Jumlah		117	123
		240	

2.3 Interpretasi Data

Pada bagian ini penulis menginterpretasikan hasil analisis data Prinsip Kesopanan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* berdasarkan maksim Maksim Kebijakan, Maksim Kemurahan, Maksim Kerendahan Hati, Maksim kecocokan.

2.3.1 Interpretasi Data Prinsip Kesopanan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne*

Maksim kebijaksanaan adalah maksim menggariskan setiap peserta pertuturan untuk meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Dari 240 tuturan, tuturan yang tergolong ke dalam maksim kebijaksanaan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* berjumlah 64 tuturan. Tuturan maksim kebijaksanaan yang sopan berjumlah 30, sedangkan tuturan yang tidak sopan berjumlah 34 tuturan.

Maksim penerimaan adalah maksim yang diutarakan dengan kalimat komisif dan inositif. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Dari 240 tuturan, tuturan yang tergolong ke dalam maksim penerimaan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* berjumlah 25 tuturan. Tuturan maksim penerimaan yang sopan berjumlah 10, sedangkan tuturan yang tidak sopan berjumlah 15 tuturan.

Maksim kemurahan adalah maksim yang menuntut setiap peserta perututran memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Dari 240 tuturan, tuturan yang tergolong ke dalam maksim kemurahan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* berjumlah 85 tuturan. Tuturan maksim kemurahan yang sopan berjumlah 42, sedangkan tuturan yang tidak sopan berjumlah 43 tuturan.

Maksim kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Dari 240 tuturan, tuturan yang tergolong ke dalam maksim kemurahan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* berjumlah 29 tuturan. Tuturan maksim kemurahan yang sopan berjumlah 12, sedangkan tuturan yang tidak sopan berjumlah 17 tuturan.

Maksim kecocokan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan diantara mereka, dan meminimalkan ketidakcocokan diantara mereka. Dari 243 tuturan, tuturan yang tergolong ke dalam maksim kemurahan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* berjumlah 36 tuturan. Tuturan maksim kemurahan yang sopan berjumlah 22, sedangkan tuturan yang tidak sopan berjumlah 14 tuturan.

Maksim prinsip kesopanan yang paling banyak ditemukan acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* adalah maksim kemurahan yang berjumlah 85 tuturan. Hal ini disebabkan debat pada umumnya sesuai dengan topik atau masalah yang sedang dibahas, begitupun sebaliknya. Adapun maksim prinsip kesopanan yang paling sedikit ditemukan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* adalah maksim kesimpatian yang berjumlah 1 tuturan. Hal ini disebabkan debat antara narasumber-narasumber dan pembawa acaranya , tidak memungkinkan maksim kesimpatian itu muncul.

BAB III KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat prinsip kesopanan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* sebagai berikut.

3.1.1. Tuturan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* terdapat 240 tuturan. Hasil penelitian penulis mengenai prinsip kesopanan yang terdiri dari 6 maksim. Maksim yang termasuk ke dalam tuturan antara lain, 1) maksim kebijaksanaan yang sopan berjumlah 30 tuturan dan maksim kebijaksanaan yang tidak sopan berjumlah 34 tuturan dari 240 tuturan. 2) maksim penerimaan yang sopan berjumlah 10 tuturan dan maksim penerimaan yang tidak sopan berjumlah 15 tuturan dari 240 tuturan. 3) Maksim kemurahan yang sopan berjumlah 42 tuturan dan maksim kemurahan yang tidak sopan berjumlah 43 tuturan dari 240 tuturan. 4) Maksim kerendahan hati yang sopan berjumlah 12 tuturan dan maksim kerendahan hati yang tidak sopan berjumlah 17 tuturan dari 240 tuturan. 5) Maksim kecocokan yang sopan berjumlah 22 tuturan dan maksim kemurahan yang tidak sopan berjumlah 14 tuturan dari 240 tuturan. 6) maksim kesimpatian yang sopan berjumlah 1 tuturan dan maksim kesimpatian yang tidak sopan tidak ada.

Maksim prinsip kesopanan yang paling banyak ditemukan acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* adalah maksim kemurahan yang berjumlah 85 tuturan. Hal ini disebabkan debat pada umumnya sesuai dengan topik atau masalah yang sedang dibahas, Dalam debat tersebut rata-rata partisipan selalu mempersilahkan mitra tuturnya untuk memberikan pendapat terlebih dahulu sebelum dirinya. Adapun maksim prinsip kesopanan yang paling sedikit ditemukan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne* adalah maksim kesimpatian yang berjumlah 1 tuturan. Hal ini disebabkan debat antara narasumber-narasumber dan pembawa acaranya dalam mengemukakan pendapat bersikap ego sesuai sehingga tidak memungkinkan maksim kesimpatian itu muncul.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Penelitian yang berjudul “Prinsip Kesopanan dalam acara debat Indonesia *LawyersClub* di *tvOne*” ini, penulis dihadapkan kepada beberapa hambatan pada saat penyusunan skripsi, pengambilan data dan waktu melakukan analisis data. Hambatan yang penulis hadapi selama melakukan penelitian ini penulis paparkan sebagai berikut:

4.1.1 Hambatan dalam proses penyelesaian skripsi, penulis mengalami kesulitan menemukan buku-buku sumber yang dijadikan sebagai landasan teori penelitian ini.

4.1.2 Saat melakukan penelitian, penulis mendapat hambatan kurangnya pengetahuan mengenai penomoran serta data mengenai waktu terjadinya komunikasi antara Pembawa acara dengan narasumber dan narasumber dengan narasumber lainnya.

4.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian lalu mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, menyimpulkan, dan menjelaskan hambatan dalam penelitian ini, seperti halnya peneliti lainnya penulis akan memberikan beberapa saran yang penulis kemukakan sebagai berikut:

4.2.1 Semoga ke depannya atau di masa yang akan datang, ada panduan buku-buku lain yang dapat dijadikan landasan teori pada penelitian yang sejenis.

4.2.2 Saran dari penulis untuk penelitian lanjutan atau penelitian sejenis di masa yang akan datang, mahasiswa memiliki bekal dalam menyusun skripsi khususnya dalam hal penomoran dengan banyak membaca referensi agar tidak mengalami hambatan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aima Nur. 2018. Analisis Prinsip Kesopanan dalam Acara Pesbukers pada Tema Sulap Demian di Stasiun Televisi Antv. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Andina, Yurita. 2016. Prinsip Kesopanan pada Tuturan Anak Terhadap Orang Tua di lingkungan Perumahan Mutiara Bening Blok F Sidomulyo Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Charlina. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Daniati, Ria. 2013. Analisis Prinsip Kesopanan Berbahasa dalam Pelayanan Administrasi Rumah Sakit Ibnu Sina Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Geoffrey. Leech. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Megaria Simatupang. 2017. Prinsip-prinsip Kesopanan dalam Ujaran Mahasiswa Semester 6 Fakultas Ilmu Budaya .Universitas Sam Ratulangi.
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Pranowo. 2012. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rahadi, R Kunjana. 2002. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

- Rohmadi, Muhammad. 2007. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sri Yulinda. 2013. Prinsip Kesopanan Antara Penjual dan Pembeli di pasar Kaget Kecamatan Cerenti Kabupaten Singingi. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Sulistyo, Edt Tri. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta : UNS Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraningsih, Agus. 2013. *Prinsip Kesopanan dan Parameter Pragmatik Cerita Bersambung Ara-ara Cengkar Tanpa Pinggir Dalam Majalah Djuka Lodang Tahun 2010*. 3. No. 2; page: 41-46.
- Tarign, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tinambunan, Jamilin. 2017. *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi.
- Wijana, IDewa Putu. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Wulandari Mirtha. 2014. Prinsip Kesopanan Berbahasa dalam *Kethoprak Lakon Roro Kembang Sore* Karya Siswo Budoyo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zahar, Andrian Kurniawan. 2012. *Strategi Kesopanan Dalam Tindak Tutar Tak Langsung Pada Film Harry Potter And The Deadlu Hallow*. Page: 1-14